

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK  
BUDIDAYA IKAN LELE LHOK KRUENG DI GAMPONG  
DHAMPULO KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**ADLIL WAFI**

**NIM. 170404046**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

**1445/2023**

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Dakwah

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Diajukan oleh

ADLIL WAFI

NIM . 170404046

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Dr. T. Lembong Misbah, MA

NIP . 197405222006041003

Pembimbing II,

Drs. Mukhlis Aziz, M.Ag

NIP . 195710151990021001

**SKRIPSI**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk  
Memperoleh Gelar  
Sarjana S-I Ilmu Dakwah  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Diajukan Oleh

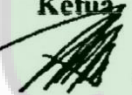
**ADLIL WAFI**  
**NIM. 10404046**

Rabu, 14 Juni 2023 M  
25 Dzulqa'dah 1444 H

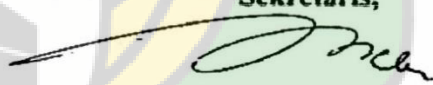
di

Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

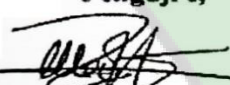
Ketua,

  
**Dr. T. Lembong Misbah, MA.**  
NIP. 197405222006041003


Sekretaris,

  
**Drs. Muchlis Aziz, M.Si.**  
NIP. 195710151990021001

Penguji I,

  
**Rusmawati, S.Pd., M.Si.**  
NIP. 197703092009122003

Penguji II,

  
**Fakhruddin, S.E., M.M.**  
NIP. 196406162014111002

Mengetahui,

  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.**  
NIP. 1964122019841220

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya : Adlil Wafi  
NIM : 170404046  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Jurusan/Prod : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry.

Banda Aceh, 22 Mei 2023

Yang menyatakan,



Adlil Wafi

NIM. 170404046

## ABSTRAK

Pemberdayaan merupakan upaya untuk membantu orang lain agar memiliki kekuatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Pemberdayaan masyarakat juga memiliki arti sebagai suatu kegiatan yang dilakukan bersama komunitas masyarakat dengan cara meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dialami oleh komunitas masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele di kelompok Lhok Krueng, mendeskripsikan hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan pemberdayaan. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Gampong Dhampulo dengan subjek penelitian adalah ketua, sekretaris, bendahara, dan seluruh anggota kelompok Lhok Krueng. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menginterpretasi data. Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa sistem yang digunakan oleh kelompok Lhok Krueng adalah sistem budidaya dengan metode semi intensif dalam penerapan kegiatan budidaya ikan lele, selanjutnya usaha budidaya ikan lele yang diterapkan oleh kelompok Lhok Krueng ini sangat membantu dalam memperdayakan seluruh anggota maupun masyarakat sekitar Gampong Dhampulo ini, dan juga dapat dilihat dari hasil yang diperoleh oleh seluruh anggota kelompok Lhok Krueng ini bahwa kegiatan ini sangat berpengaruh dan mampu meningkatkan perekonomian seluruh anggota dan pengurus kelompok Lhok Krueng. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa sebenarnya kegiatan budidaya ikan lele di kelompok Lhok Krueng bisa ditingkatkan menjadi lebih baik lagi dengan meningkatkan sistem atau metode dalam melaksanakan budidayanya baik itu dengan cara budidayanya atau penambahan lebih banyak lagi kolam yang digunakan, agara dapat meningkatkan pendapatan dalam budidaya ikan lele di kelompok Lhok Krueng ini.

**Kata Kunci :** *Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok budidaya Lhok Krueng*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Wr.Wb

*Alhamdulillah* rabbi'l'alamin, segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK BUDIDAYA IKAN LELE LHOK KRUENG DIGAMPONG DHAMPULO KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR”** semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Shalawat dan salam selalu kita curahkan kepada junjungan alam yaitu Baginda besar Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat-sahabat beliau sekalian. dan juga kepada seluruh alim ulama pejuang islam yang telah meneruskan perjuangan Rasulullah SAW untuk menegakkan islam dan syariat islam hingga akhir zaman. Semoga kita semua bisa mendapatkan kelezatan nikmat iman dan islam hingga akhir hayat, *Aamiin*.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir yang dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini tidaklah terwujud dan selesai dengan sendirinya, akan tetapi penulis terlebih dahulu mendapatkan

pembelajaran, bimbingan, bantuan dan motivasi dari orang-orang yang peduli dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis haturkan doa dan ucapan terima kasih setulus hati kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag, selaku ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh.
3. Bapak Azhari. S. Sos. M.A selaku sekretaris prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., M.A. selaku Pembimbing Akademik (PA), dan juga sekaligus pembimbing I yang sudah banyak meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan karya ilmiah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir.
5. Bapak Drs. H Mukhlis Aziz. M.Si selaku pembimbing II, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kata sempurna, seperti yang diharapkan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, kepada Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan wawasan dan arahan kepada penulis.
7. Seluruh karyawan dan civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry serta operator Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membantu penulis dalam menyiapkan segala keperluan dan melayani penulis.
8. Kepada Bapak Mirsal selaku Ketua kelompok Budidaya ikan lele Lhok krueng yang telah membantu saya selama proses penulisan penelitian ini.

9. Kepada para sahabat dan teman-teman penulis yang senantiasa menemani penulis dalam proses pembentukan skripsi ini, serta kepada teman-teman PMI letting 2017 yang telah sama-sama berjuang dan saling mendukung masa perkuliahan dan tidak lupa kepada para senior-senior yang telah memberikan saran-sarannya

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan ribuan terima kasih atas ilmu, bimbingan, dukungan dan doa dari orang tua, guru, kerabat dan saudara-saudari semuanya, semoga itu semua mendapat balasan dari keridhaan Allah Swt. Dalam penulisan skripsi ini, tentu saja masih banyak kekurangan-kekurangan yang membuat skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat memperbaiki penulisan karya ilmiah ini menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Banda Aceh, 22 Mei 2023

Adlil Wafi



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Istilah .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	13
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan.....	13
B. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Lele .....	15
BAB III METODE PENELITIAN .....	21
A. Jenis dan Fokus Penelitian.....	21
B. Metode Penelitian.....	22
C. Subjek Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data .....	23
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	28
A. Profil Kelompok Budidaya Ikan Lele Lhok Krueng .....	28
B. Sistem Budidaya Ikan Lele Kelompok Lhok Krueng .....	34
C. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Lele Lhok Krueng.....	46

BAB V	PENUTUP .....	64
A.	KESIMPULAN .....	64
B.	SARAN.....	65
DAFTAR PUSTAKA	.....	65
LAMPIRAN	.....	67



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Nama Anggota dan Jumlah Kepemilikan Kolam.....	30
-----------	---	----



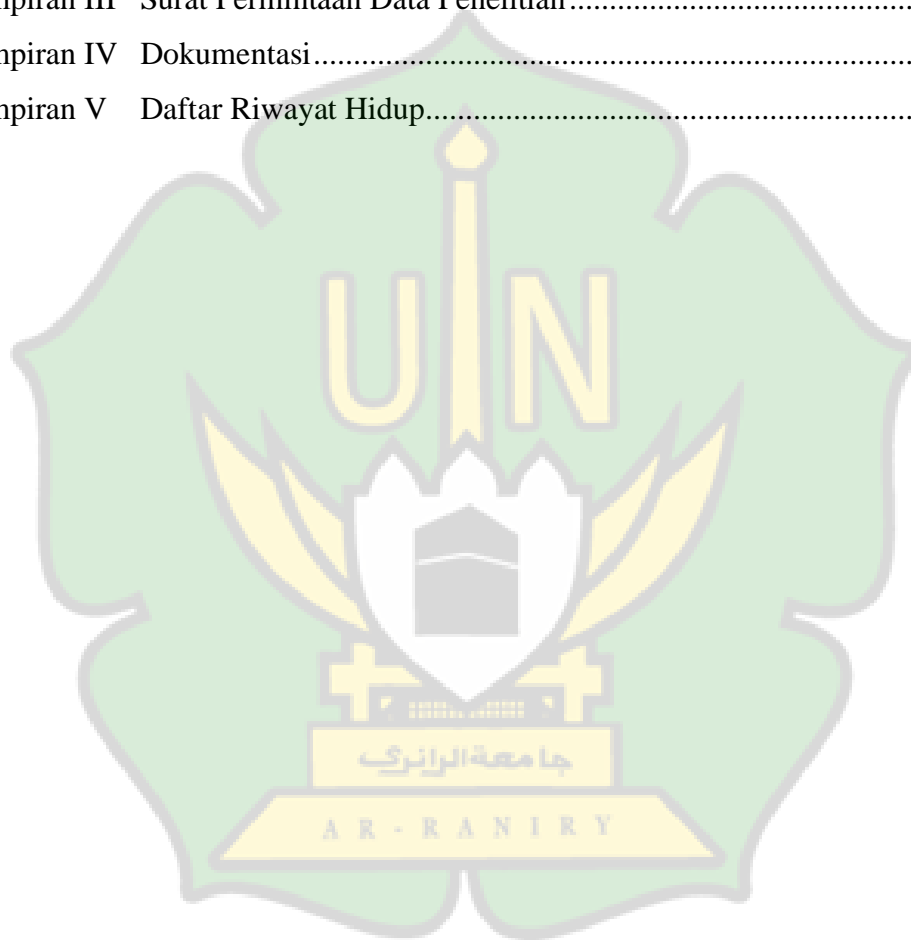
## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Kelompok Budidaya Lele Lhok Krueng.. 32  
Gambar 4.2 Peta Kolam Budidaya Ikan Lele Kelompok Lhok Krueng ..... 33



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara .....	69
Lampiran II	Surat Izin Penelitian .....	71
Lampiran III	Surat Permintaan Data Penelitian .....	72
Lampiran IV	Dokumentasi .....	72
Lampiran V	Daftar Riwayat Hidup .....	80



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah sosial yang terjadi secara global ialah arti singkat dari kemiskinan. Yang mana artinya kemiskinan ini ialah masalah yang harus dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang didunia ini.<sup>1</sup> Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan dan jarang ditemukan kemiskinan yang hanya disebabkan oleh faktor tunggal. Seseorang individu atau keluarga miskin dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait satu sama lain, seperti mengalami kecacatan, memiliki pendidikan rendah, tidak memiliki modal atau keterampilan untuk berusaha, tidak tersedianya lapangan pekerjaan, tidak adanya jaminan sosial, atau kurangnya sumberdaya alam dan infrastruktur kurang memadai.

Dalam hal ini kemiskinan dapat dibedakan atau dibagi menjadi tiga arti yang pertama kemiskinan absolut keiskinan absolut ini apabila pendapatan seseorang itu tidak mencukupi dari kebutuhan hidup minimumnya, mulai dari kebutuhan pangannya, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikannya, yang diperlukan untuk hidup dan bekerja. Rendahnya tingkat pendapatan ini terutama disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana fisik serta kelangkaan modal atau miskin karena sebab alami. Yang Kedua kemiskinan kultural dimana kemiskinan ini mengacu pada sikap seseorang individu atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan meskipun ada usaha dari pihak-pihak luar untuk membantu individu tersebut. Yang terakhir atau yang ketiga dimana terdapat kemiskinan relatif, kemiskinan relatif ini erat kaitannya dengan masalah pembangunan yang

---

<sup>1</sup> Edi Suharto, *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), hlm. 14.

bersifatnya struktural. Yang mana akibat dari kebijaksanaan pembangunan yang belum seimbang menyebabkan ketimpangan pendapatan di dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Faktor ekonomi sering kali dijadikan sebagai kambing hitam atau penyebab terhadap permasalahan sosial, seperti tunakarya, tunasusila, tunawisma, dan banyak lainnya. Seperti banyak faktor lainnya faktor ekonomi sering dijadikan tolak ukur terhadap penilaian tingkat kemiskinan di masyarakat, padahal bisa dikatakan banyak faktor-faktor lainnya yang bisa menjadi tolak ukur dari tingkat kemiskinan. Masalah-masalah yang dialami contohnya oleh tunasusila, tuna karya, dan masyarakat yang mengalami kekurangan tersebutlah yang sering disebut sebagai penghambat dalam hal mensejahterakan masyarakat, padahal cara atau proses pemberdayaan yang dilakukanlah yang harus dibedakan bagaimana mensejahterakan masyarakat yang memiliki kekuarangan dengan masyarakat atau individu normal pada umumnya.

Kemiskinan juga bisa diartikan sebagai suatu budaya dimana bisa terjadi dikarena penderitaan ekonomi yang berlangsung cukup lama dan berlanjut terus menerus. Kemiskinan juga sebagai salah satu sub kultur masyarakat yang mempunyai kesamaan ciri antar etnik satu dengan etnik yang lain. Masyarakat miskin menggunakan budaya kemiskinan sebagai cara beradaptasi dan bereaksi terhadap posisi mereka didalam masyarakat yang mana memiliki kelas-kelas dan juga bersifat individualistik dan kapitalistik. Budaya kemiskinan juga dijadikan oleh orang miskin sebagai desain untuk pemecahan bagi problema hidup mereka yang diturunkan dari generasi ke generasi.

Menurut Portes konsep budaya kemiskinan berusaha untuk menunjukkan situasi tempat masyarakat telah terjerat dalam lingkungan sosial yang ditandai oleh apatis, fatalisme, dan kurang aspiratif dan keprihatinan eksklusif yang terkait dengan kepuasan sepiantas dan seringkali membenarkan perilaku kejahatan atau bisa dikatakan lingkungannya sudah tidak sehat. Budaya kemiskinan

---

<sup>2</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Kredit Pedesaan, Seri Kajian Fiskal Dan Moneter No.5*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara Cetakan Ke 2, 1996), hlm. 7.

menunjukkan elemen-elemen budaya yang umum ditemukan di kalangan orang-orang miskin dalam masyarakat yang berbeda.

Lewis berpendapat atau menekankan pada budaya bawaan yaitu pola-pola perilaku dan nilai-nilai khusus yang dimiliki golongan miskin, pola-pola ini tidak membentuk suatu budaya yang terpisah, tetapi agaknya membentuk variasi budaya nasional sebagai sebuah subbudaya. Sub budaya itu mempunyai sifat-sifat umum yaitu tidak adanya masa kanak-kanak sebagai suatu tahapan daur hidup yang panjang dan terlindungi secara khusus, perkawinan bebas atau bersifat konsensus, keluarga cenderung dikendalikan oleh perempuan yang cenderung otoriter. Lewis menafsirkan sub budaya kemiskinan sebagai suatu reaksi terhadap posisi mereka dalam lapisan kelas, dan dalam masyarakat yang individualis serta kapitalistik.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11, yang berbunyi sebagai berikut:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يُحَفِّظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
 حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِثْلٍ

وَال ۙ



Artinya :

Baginya manusia ada malaikat-malaikat yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Melakukan perubahan dari ekonomi lemah menuju kepada ekonomi tangguh tentu saja perlu kesadaran bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Tidak hanya bagi masyarakatnya tapi pemerintah pun sudah seharusnya ikut serta dalam menanggulangi masalah sosial ekonomi dengan merancang program-program pemberdayaan masyarakat. Salah satunya dari beberapa program pemberdayaan masyarakat di daerah Provinsi Aceh ialah program budidaya ikan air tawar. Yaitu contohnya budidaya ikan lele, karena ikan lele adalah salah satu jenis ikan air tawar yang banyak diminati dikalangan masyarakat, disamping harganya yang terjangkau ikan lele juga memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi untuk tubuh manusia. Ikan merupakan sumberdaya alam yang dapat pulih yang memerlukan usaha-usaha pengelolaan yang baik agar dapat mempertahankan dan mengembangkan unit populasi yang ada. Pengelolaan tersebut memerlukan pengetahuan dan informasi tentang perikanan dalam rangka mempelajari perilaku kehidupan dan sifat-sifat dari unit populasi yang merupakan suatu komunitas atau kelompok dalam sumber daya alam tersebut.

Perikanan juga salah satu bagian dari kegiatan ekonomi yang dapat memberikan harapan terhadap masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi melalui usaha-usaha yang akhirnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan guna mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik. Kemudian budidaya ikan

lele ini merupakan budidaya ikan yang mudah dipelihara dan waktu panen budidaya ikan lele yang relatif singkat, seperti yang dikelola oleh kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng di Gampong Dhampulo Aceh Besar dan melalui budidaya ikan lele ini dapat dikatakan mampu menambah atau meningkatkan pendapatan masyarakat.

Perikanan juga memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, terutama dalam meningkatkan perluasan kerja, pemerataan pendapatan, dan peningkatan taraf hidup bangsa pada umumnya.<sup>3</sup> Berwirausaha di sektor perikanan juga tidak kalah menguntungkan dengan berwirausaha di sektor pertanian. Selain bisa menguntungkan, berwirausaha di sektor perikanan juga bisa memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki. Kebutuhan ikan lele untuk konsumsi semakin hari semakin meningkat. Baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, untuk lauk jamuhan pernikahan, maupun untuk memenuhi kebutuhan rumah makan dan restoran. Dengan meningkatnya kebutuhan konsumsi ikan lele, itu bisa dijadikan salah satu peluang melakukan usaha.

Dengan melihat permasalahan kemiskinan dan pengangguran yang tak kunjung teratasi di Indonesia terutama di wilayah Aceh Besar dan dengan melihat adanya peluang usaha yang besar dari meningkatnya kebutuhan ikan lele konsumsi, kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng memanfaatkan peluang ini menjadi sebuah usaha yang terorganisir. Lahirnya kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng adalah diawali dari keinginan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran, selain itu terciptanya kelompok ini adalah untuk meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat di wilayah tersebut.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Perikanan 2004, UU RI No. 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006). hlm. 49.

Kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng, memfokuskan budidaya dengan dua kegiatan yaitu, pembibitan dan pembesaran. Kelompok ini sudah berdiri sejak tahun 2010, awalnya kelompok ini juga pernah mencoba membudidayakan jenis ikan lainnya seperti ikan mas dan ikan patin tetapi tidak ada yang berhasil, dan pada akhirnya baru beralih ke ikan lele dan berlangsung sampai sekarang. Ketua kelompok yang dipimpin oleh bapak Mirsal, yang mana anggotanya berjumlah 10 orang, sedangkan Jumlah kolam pada awalnya mencapai 74 kolam tetapi yang terpakai saat ini hanya 30 kolam, jenis kolam yang terdapat disana yaitu jenis kolam tanah, pekerja atau anggota kelompoknya merupakan masyarakat asli yang tinggal di Gampong Dhampulo.

Sistem yang digunakan oleh kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng ini yaitu mereka membagikan kepada setiap anggotanya 3-4 kolam peranggotanya untuk dijaga, dan benih yang ditebar setiap kolam rata-rata berjumlah 10 ribu benih, ukuran benih lele yang ditebar berkisaran 6-7 cm, 7-8 cm dan 10 cm. Untuk sistem panen setiap anggota kelompok bisa melakukan panen setiap bulannya, untuk hasilnya tidak tetap bisa 400 kg, 500 kg, bahkan bisa mencapai 700 kg, tetapi terkadang bisa menurun menjadi 200 kg sesuai jumlah ikan yang lolos sortiran untuk siap dijual. Untuk jumlah keseluruhan panen anggota kelompok kalau dijumlahkan total bisa mencapai kurang lebih 10 ton perbulannya. Dan juga terkadang setiap anggota sewaktu panen akan menggunakan jasa masyarakat gampong sekitar seperti para pemuda gampong untuk membantu kegiatan panen nantinya akan diberikan upah setelah hasil panennya terjual.<sup>4</sup>

Sekarang untuk omset pendapatan setiap anggota kelompok Alhamdulillah terus meningkat karena terus meningkatnya harga jual ikan lele

---

<sup>4</sup> Wawancara Dengan Bapak Mirsal, Ketua Kelompok Lhok Krueng Pada Tanggal 12 November 2021.

dipasaran. Walaupun demikian usaha mereka sempat mengalami kesulitan dimana pernah terjadi banjir besar sehingga semua lele hanyut pada tahun 2020, dan juga pernah harga lele merosot pada awal kemunculan virus Covid-19. Tapi sekarang sudah mulai membaik dan prospek kedepannya diharapkan akan terus membaik dengan harga jual lele semakin naik juga.

Dengan melihat latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng karena kelompok ini lah yang paling aktif dan yang melakukan pemberayaan. Walaupun memang ada banyak yang budidaya ikan lele di sekitaran gampong Dhampulo ini, dan peneliti tertarik meneliti bagaimana proses pemberdayaan yang mereka lakukan dan apakah kegiatan budidaya ini berdampak pada meningkatnya perekonomian anggota kelompoknya. Maka dengan ini mendorong peneliti untuk meneliti tentang ***“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK BUDIDAYA IKAN LELE LHOK KRUENG DIGAMPONG DHAMPULO KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Sistem Budidaya Ikan Lele yang dilakukan oleh Kelompok Lhok Krueng?
2. Apakah usaha kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng dapat memberdayakan masyarakat?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh dari kegiatan pembudidayaan ikan lele terhadap ekonomi anggota kelompoknya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem budidaya ikan lele yang dilakukan oleh kelompok Lhok Krueng.
2. Untuk mengetahui apakah usaha kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng dapat memberdayakan masyarakat.
3. Dan untuk mengetahui Bagaimana hasil yang diperoleh dari kegiatan pembudidayaan ikan lele terhadap ekonomi anggota kelompoknya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam kaitan dengan upaya pengembangan masyarakat islam.
2. Secara Praktis  
Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi pemahaman bagi pembaca khususnya tentang proses Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok budidaya ikan lele dan dampaknya terhadap perekonomian anggota kelompok Lhok Krueng di Gampong Dhampulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

## E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi, maka perlu pengulasan sebagai berikut:

### 1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan memiliki etimologi dari kata Power yang berarti kekuatan atau kemampuan.<sup>5</sup> Penguatan atau bisa disebut penguatan gagasan yang berhubungan dengan daya atau kekuatan. Kekuasaan seringkali mengacu pada kemampuan individu atau kelompok untuk membuat pihak lain melakukan apa yang mereka inginkan. Kapasitas ini sangat bagus untuk mengawasi dirinya sendiri, mengawasi orang lain sebagai orang atau perkumpulan-perkumpulan, tidak peduli apa kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain.

Menurut beberapa pakar dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun masyarakat atau memberdayakan rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses menjadikan orang atau masyarakat menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

---

<sup>5</sup>Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2004), hlm. 77.

<sup>6</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditam, 2016), hlm. 56.

Pandangan lain yang diungkapkan oleh buku Totok Mardikanto, pemberdayaan yaitu upaya masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupan berdasarkan kekuatannya sendiri melalui upaya memaksimalkan kekuasaan dan memperkuat posisi tawarnya. Dengan kata lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama dan menghindari rekayasa dari luar yang seringkali melemahkan kemandirian masyarakat lokal.<sup>7</sup>

Dari beberapa pernyataan tentang pengertian pemberdayaan, dapat penulis simpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok dengan berbagai kegiatan pemberian keterampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian masyarakat, dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan.

## **2. Pengertian Masyarakat**

Syakara, yang berarti berpartisipasi atau berparticipasi, adalah kata bahasa Arab untuk komunitas. Sebaliknya, masyarakat dalam bahasa Inggris mengacu pada interaksi sosial, perubahan, dan rasa memiliki. Kesatuan hidup manusia, yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang berkesinambungan dan diikat oleh rasa identitas bersama, itulah yang dimaksud dengan masyarakat.<sup>8</sup>

M.J. Herskovits mengungkapkan, masyarakat adalah individu atau kumpulan yang terkoordinasi, yang mengikuti gaya hidup tertentu. Sebaliknya, Maclver berpendapat bahwa masyarakat adalah sistem prosedur,

---

<sup>7</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm. 100.

<sup>8</sup> Prof. Dr. Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 156.

otoritas, dan gotong royong yang mencakup kelompok dan divisi sosial lainnya, sistem pengawas atas perilaku dan kebebasan manusia, sistem atau jaringan yang kompleks dan selalu berubah. Hubungan dengan orang lain.<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan, dan budaya yang membentuk suatu keteraturan. Masyarakat yang dimaksud oleh penulis adalah masyarakat yang mendiami Gampong Dhampulo.

### **3. Pengertian Kelompok Budidaya Ikan Air Tawar**

Memanfaatkan sumber daya alam terdekat untuk mencapai tujuan kelompok dikenal sebagai budidaya ikan. Salah satu cara manusia berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas perairan adalah budidaya. Tindakan ini dilakukan untuk mengantarkan ikan dalam wadah atau media yang terkontrol dan berada pada posisi menguntungkan. Pengertian ini bertujuan untuk mencari keuntungan dan menekankan pada peran manusia dalam memproduksi dan meningkatkan produktivitas perairan, khususnya ikan air tawar.<sup>10</sup>

Budidaya ikan air tawar sudah lama dikenal oleh masyarakat. Dalam arti sempit adalah usaha untuk membesarkan ikan yang tadinya hidup liar di alam menjadi ikan dibudidaya. Definisi luas mencakup setiap dan semua upaya yang dilakukan oleh manusia untuk memelihara dan memperoleh ikan, baik yang masih hidup di alam liar maupun yang telah didomestikasi di kolam atau keramba.

---

137. <sup>9</sup> Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm.

<sup>10</sup> Cahyo Saparinto, *Panduan Lengkap Gurami*, (Jakarta: Swadaya, 2008), hlm. 3.



Kelompok Pembudidaya ikan, yang selanjutnya disingkat Pokdakan atau bisa disebut kelompok budidaya ikan adalah kumpulan pembudidaya ikan yang terorganisir”. Dimana artinya setiap kelompok budidaya ikan harus terorganisir yaitu memiliki ketua kelompok dan anggota kelompok yang tetap dan memiliki sistem pelaksanaan yang jelas. Begitulah yang diterapkan pada kelompok budidaya ikan lele di gampong Dhampulo dalam menjalani usaha budidaya ikan lele yang teratur dan dengan baik.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan**

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti akan menguraikan penelitian-penelitian yang memiliki kemiripan, berhubungan dengan kajian yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan ini. Berikut merupakan beberapa judul skripsi atau penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

Skripsi Ria Aprilia Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi Ria Aprilia ini yaitu penelitian lapangan atau Field Reserch, dimana penelitian dilakukan secara sistematis untuk menemukan berbagai macam data secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi dalam suatu masyarakat.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dalam mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan upaya pemberdayaan masyarakat oleh Pokdakan Sudi Makmur di Desa Karang Anyar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ria Aprilia, hasil temuan dalam penelitian ini adalah kelompok budidaya ikan Sudi Makmur melakukan beberapa tahapan dalam kegiatan pemberdayaannya di antaranya adalah tahapan penyadaran, peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan.

Berdasarkan ketiga tahapan tersebut pemberdayaan pada kelompok budidaya ikan Sudi Makmur dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan yang direncanakan.

Persamaan penelitian Ria Aprilia dengan penelitian penulis, dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan dengan menggunakan metode pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya, pada penelitian Ria Aprilia lebih memfokuskan pada proses awal kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pada kelompok tersebut. Sedangkan pada penelitian penulis tidak hanya proses pemberdayaannya saja, tetapi juga bagaimana dampak kegiatan pemberdayaan pada kelompok budidaya ikan ini terhadap kondisi perekonomian setiap anggotanya.

Skripsi Muhammad Ajhar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, prodi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan judul Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Program Budidaya Ikan Keramba Jaring Apung (KJA) Di Desa Mukusaki Kecamatan Weweria Kabupaten Ende. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui bentuk peran pemerintah desa dalam proses pemberdayaan masyarakat nelayan didesa Mukusaki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yakni memberikan gambaran secara objektif terkait bagaimana keadaan sebenarnya objek yang diteliti dan tipe penelitian yang digunakan adalah tipe fenomenologi.<sup>11</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di desa Mukusaki Kecamatan Weweria

---

<sup>11</sup> Muhammad Ajhar, *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Program Budidaya Ikan Keramba Jaring Apung DI Desa Mukusaki Kecamatan Weweria Kabupaten Ende*, (Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan), Makassar, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah, 2022, hlm. 7. Diakses Pada Tanggal 20 Desember 2021, Pukul 16.50 Wib, Tersedia Pada Situs: [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/24392-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/24392-Full_Text.pdf).

Kabupaten Ende ini Menggunakan 3 indikator yaitu keberlanjutan, transparansi dan akuntabilitas, dan keadilan guna mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu menciptakan kesejahteraan masyarakat dalam bernelayan. Faktor pendukungnya adalah terlibatnya pemerintah desa Mukusaki melakukan pembinaan terhadap masyarakat dan sebagian besar masyarakat juga ikut merespon dengan baik sedangkan faktor yang menghambat peran ini dikarenakan beberapa masyarakat nelayan masih rendah dalam proses pembudidayaan ikan tidak mau bekerja dengan sesuatu hal yang serba singkat dan cepat tanpa memikirkan dampak yang akan mereka dapatkan nantinya. Tetapi masalah tersebut sudah bisa terkendali oleh peran pemerintah.

Persamaan penelitian Muhammad Ajhar dengan penelitian penulis, dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan terhadap masyarakat, yang mana juga metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode/pendekatan kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya, pada penelitian Muhammad Ajhar lebih berfokus pada peran pemerintah desa dalam melakukan pemberdayaan, sedangkan penelitian penulis bukan pemerintah desa yang melakukan pemberdayaan tapi lebih berfokus pada kelompok budidaya ikan yang melakukan pemberdayaan dengan melalui dibentuknya kelompok budidaya ikan pada desa tersebut.

## **B. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Lele**

### **1. Pemberdayaan Masyarakat dan Permasalahannya**

Pemberdayaan etimologi dari kata “power” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Konsep yang terkait dengan kekuatan atau kekuatan adalah pemberdayaan, juga dikenal sebagai pemberdayaan. Kemampuan untuk

mengendalikan tindakan sendiri atau orang lain sering disebut sebagai kekuasaan. Terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain, kemampuan ini berguna untuk mengatur diri sendiri dan orang lain sebagai individu, kelompok, atau organisasi. Dengan kata lain, kekuasaan membuat orang lain menjadi fokus keinginan atau pengaruhnya.

Dalam buku Totok Mardikanto, Poerwoko Soeboato dan Sumodiningrat berpandangan bahwa pemberdayaan adalah upaya memberikan kesempatan atau memfasilitasi kelompok miskin agar memiliki akses terhadap sumber daya, seperti modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran, dan lain-lain, sehingga mereka dapat memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh peningkatan pendapatan dan memperluas kesempatan kerja untuk kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik.<sup>12</sup>

Selain itu, menurut Slamet dalam buku karya Totok Mardikanto, pemberdayaan mengacu pada upaya yang dilakukan oleh masyarakat, baik sendiri maupun dengan bantuan pihak luar, untuk meningkatkan kehidupannya berdasarkan kekuatannya sendiri dengan cara memaksimalkan kekuatan dan memperkuat posisi tawarnya. Dengan kata lain, pemberdayaan mensyaratkan menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama dan menghindari “perekayasaan” dari sumber luar yang seringkali melemahkan otonomi masyarakat lokal.<sup>13</sup>

Makna pemberdayaan atau penguatan di atas lebih menonjolkan pengaturan kesempatan dan kekuasaan, sehingga individu dimampukan untuk dapat mengawal dirinya dan keadaannya saat ini sesuai dengan keinginan, potensi dan kemampuannya. Menguatkan bukan sekedar memberikan posisi

---

<sup>12</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 100.

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 28.

kepada yang lemah. Pemberdayaan mengacu pada suatu proses pendidikan, dimana masyarakat menerima informasi tentang bagaimana cara melaksanakan budidaya ikan lele guna meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat agar dapat hidup mandiri, berdaya saing, dan berdaya.

Yang dimaksud dengan “pemberdayaan” adalah kekuatan atau kemampuan individu, khususnya kelompok yang lemah, rentan, dan terampas aksesnya, yang menghalangi mereka untuk memiliki kekuatan atau kemampuan dalam berbagai aspek kehidupan. Pertama dan terpenting, memuaskan kebutuhan berarti tidak hanya mampu menyuarakan pendapat tetapi juga bebas dari kelaparan, kebodohan, dan rasa sakit. Kedua, berkaitan dengan sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka memperoleh kebutuhan dan meningkatkan pendapatannya. Ketiga, terlibat dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhinya.

Pelaksanaan pemberdayaan atau penguatan daerah tidak dapat dipisahkan dari berbagai isu atau hambatan, termasuk keharusan mulai dari kewenangan dan batasan-batasan yang dimulai dari daerah itu sendiri. Adapun tantangan yang dihadapi oleh masyarakat antara lain kurangnya kepercayaan diri masyarakat, lambatnya kemajuan masyarakat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kurangnya daya saing masyarakat dengan masyarakat desa lainnya, yang membatasi kemampuan masyarakat untuk memperluas kegiatannya. Di sana. Adanya beberapa orang dari kelompok usaha yang dibuat tidak bertanggung jawab terhadap kelompoknya, seperti tidak menghadiri setiap acara sosialisasi yang diselenggarakan oleh aparat pemerintah desa, menjadi faktor lain yang membuat masyarakat menjadi kendala. Kelompok tidak akan bertahan lama karena orang tidak peduli. Akibatnya, upaya peningkatan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat mengalami kesulitan.

## 2. Teori Pemberdayaan

Teori Aktor merupakan salah satu perspektif yang sering digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Menurut Teori Aktor, masyarakat dipandang sebagai subjek yang memiliki potensi untuk berubah jika dibebaskan dari kendala yang mencekik dan diberi kebebasan untuk bertanggung jawab atas pemikiran, pilihan, dan tindakannya.

Teori Actors tentang pemberdayaan, yang diusulkan oleh Steven Macaulay dan Sarah Cook. Lebih melihat masyarakat sebagai subjek yang dapat mengalami perubahan dengan melepaskan individu dari kendali yang mencekik dan membiarkan individu tersebut bertanggung jawab atas pemikiran, pilihan, dan tindakannya. Pemberdayaan Cook dan Macaulay lebih terfokus pada pendelegasian secara sosial dan moral, seperti mendorong ketabahan, mendelegasikan otoritas sosial, mengelola kinerja, mengembangkan organisasi baik lokal maupun eksternal, menawarkan kerja sama, berkomunikasi secara efisien, mendorong inovasi, dan memecahkan masalah.<sup>14</sup>

Dengan memanfaatkan ide pemberdayaan atau penguatan yang disampaikan oleh Cook dan Macaulay, progresi yang akan dibawakan sudah diatur perubahannya karena sumber informasi yang akan digunakan dalam progresi sudah diharapkan sejak awal sehingga hasil yang akan didapat dibuat cocok untuk efektivitas yang ideal.

Kajian pengelolaan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan kerangka kerja ACTORS sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Sarah Cook Dan Steve Macaulay, *Perfect Empowerment*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 1997), hlm. 30.

- a. Authority, kelompok atau masyarakat diberikan kewenangan untuk merubah pendirian atau semangat etos kerja menjadi sesuatu yang milik mereka sendiri. Dengan demikian mereka merasa perubahan yang dilakukan adalah hasil produk dari keinginan mereka untuk menuju perubahan yang lebih baik.
- b. Confidence and competence, menimbulkan rasa percaya diri dengan melihat kemampuan mereka untuk dapat merubah keadaan.
- c. Trust, menimbulkan keyakinan bahwa mereka mempunyai potensi untuk merubah dan mereka harus bisa atau mampu untuk merubahnya.
- d. Opportunities, memberikan kesempatan pada masyarakat untuk memilih apa saja yang menjadi keinginannya sehingga mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada dalam diri masyarakat itu sendiri.
- e. Responsibilities, dalam melakukan perubahan harus melalui pengelolaan sehingga dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk berubah menjadi lebih baik.
- f. Support, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan lebih baik. Dalam hal ini dukungan yang diharapkan selain dari sisi ekonomis, sosial dan budaya, juga dukungan dari berbagai kalangan baik pemerintahan, masyarakat, dan dunia usaha. Yang dilakukan secara simultan tanpa didominasi oleh salah satu pihak atau faktor.<sup>15</sup>

Kerangka “ACTORS” dapat digunakan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dengan mengacu pada pemberdayaan yang berasal

---

<sup>15</sup> Maani Karjuni, *Teori Actors Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Demokrasi, Vol. 10 No 1, 2011.



dari dalam dan lintas masyarakat. Dimana otoritas pemerintah dan asosiasi non-legislatif sebagai entertainer.<sup>16</sup>

Di negara-negara berkembang tugas pemerintah sangat besar karena otoritas pemerintah berperan dalam menyelidiki, mempersiapkan, dan mengkonsolidasikan faktor-faktor sumberdaya yang tersedia seperti tenaga kerja, biaya, peralatan, kerja sama, dan kekuasaan yang sah. Melalui perumusan kebijakan strategis, operasional, dan teknis, pemerintah memainkan peran penting dalam pertumbuhan masyarakat. Dengan harapan agar masyarakat suatu saat dapat melaksanakan tugas-tugasnya sendiri, pemerintah juga memberikan arahan dan dukungan teknis kepada masyarakat. Misalnya, dalam hal perencanaan, pemerintah awalnya melakukan perencanaan untuk masyarakat, yang disebut sebagai “perencanaan untuk masyarakat”, diikuti dengan “perencanaan bersama masyarakat”, dan terakhir “perencanaan oleh masyarakat” itu sendiri. Badan pemerintahan juga dapat memberikan arahan kepada asosiasi daerah yang dapat bekerja untuk bekerja dengan korespondensi antara otoritas pemerintah dan daerah dan melakukan berbagai hal untuk meningkatkan prestasi.

---

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 60-61.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Fokus Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis eksplorasi subjektif, yaitu pemeriksaan yang menggambarkan dari atas ke bawah tentang apa yang diperoleh dari orang lain, baik berupa kata-kata yang tersusun maupun lisan. Tanpa merekayasa atau memanipulasi data, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami subjek penelitian sesuai dengan data lapangan yang sebenarnya.<sup>17</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati secara langsung.<sup>18</sup> Maka dari itu untuk memperoleh data dan informasi yang akurat yang terkait dengan penelitian ini, maka peneliti berpedoman pada ketentuan yang mejadi standar penyusunan karya ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis induktif, karena penelitian ini berupaya untuk menggambarkan dan mengungkapkan fenomena yang terjadi pada objek saat penelitian sedang berlangsung.

Membatasi penelitian adalah tujuan dari penelitian ini, yang bertujuan untuk membatasi dan menyederhanakan metode penelitian yang terlalu luas dan rumit dari segi lokasi, pelaku, dan kegiatan. Selain itu, batasan tertentu harus ditempatkan pada penelitian yang dipilih. Pemberdayaan masyarakat melalui

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 105.

<sup>18</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 3.

kelompok budidaya lele Lhok Krueng di Gampong Dhampulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar menjadi fokus kajian ini.

Kajian ini berfokus pada pihak-pihak yang terlibat, upaya yang dilakukan, dan hasil positif dari kegiatan pemberdayaan budidaya ikan lele untuk meningkatkan perekonomian kelompok Lhok Krueng di Gampong Dhampulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

## **B. Metode Penelitian**

Tujuan metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek subjek berdasarkan fenomena lapangan. Jelas adalah realitas saat ini dari suatu populasi yang mencakup penilaian perspektif atau kesimpulan terhadap orang, asosiasi, kondisi atau metode. Motivasi di balik eksplorasi yang mencerahkan adalah untuk menanggapi pertanyaan dari artikel yang diteliti.<sup>19</sup>

Penelitian ini juga merupakan semacam penelitian lapangan atau bisa juga disebut penelitian lapangan, yaitu eksplorasi khusus yang mengharapkan para peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperhatikan dan menemukan apa yang mereka perlu dapatkan. Semua ini hanya dapat dicapai dengan kemampuan memahami komunitas yang ingin dipelajari dan keadaannya.

## **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia atau bisa disebut narasumber sangat penting peranannya sebagai individu yang

---

<sup>19</sup> Etta Mamang Sengaji. Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian Ed I*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 21.

memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber disini memiliki posisi yang sama, oleh sebab itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta oleh peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia didalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan. Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian.<sup>20</sup> Adapun yang menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini adalah ketua kelompok Lhok Krueng dan para anggota kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng di gampong Dhampulo.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Suatu teknik atau cara untuk mendapatkan data yang sedang dipelajari disebut pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data yang objektif untuk penelitian ini, metode berikut digunakan:

##### **1. Observasi**

Perhatian yang terpusat pada peristiwa, gejala, atau sesuatu dapat diartikan sebagai observasi atau pengamatan. Sedangkan Garabiyah mendefinisikan observasi ilmiah sebagai pemusatan perhatian pada gejala-gejala sesuatu atau suatu peristiwa dengan maksud untuk menafsirkannya dan mengungkap faktor-faktor penyebab dengan memanfaatkan kaidah-kaidah yang mengaturnya.<sup>21</sup> Jadi dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung yang mendalam dan fokus terhadap kegiatan pemberdayaan

---

<sup>20</sup> Ibid, hlm. 57-58.

<sup>21</sup> Emizir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2012), hlm. 37.

masyarakat melalui pembudidayaan ikan lele yang dilakukan oleh kelompok Lhok Krueng.

## **2. Wawancara**

Dalam wawancara, peneliti melakukan teknik wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya. Menurut Patton, pertanyaan terbuka adalah hasil tanggapan mendalam tentang pengalaman, persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan orang. Data terdiri dari kutipan yang sama persis dengan konteks yang cukup untuk dapat diinterpretasi.<sup>22</sup>

Untuk memaksimalkan dan melestarikan hasil wawancara, terlebih dahulu peneliti menyiapkan instrument wawancara berupa daftar instrument dan juga alat wawancara seperti perekam agar hasil wawancara dapat maksimal dan utuh. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti diajukan kepada ketua atau pengurus dan seluruh anggota kelompok Lhok Krueng, dan pengurus yang peneliti wawancara adalah ketua dari kelompok Lhok Krueng yaitu bapak Mirsal, bendahara yaitu bapak Fachrul Razi, sekretari kelompok yaitu bapak Ahmad Qasir, dan seluruh anggota budidaya ikan lele yang tergabung dalam kelompok Lhok Krueng.

## **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode yang di gunakan dengan menggunakan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang baik itu berupa catatan, transkripsi, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.<sup>23</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan memperkaya teori tentang pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan

---

<sup>22</sup> Ibid, hlm. 65.

<sup>23</sup> Suharismi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm, 231.

lele yang dilaksanakan pada kelompok Lhok Krueng di Gampong Dhampulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

## **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Bekerja dengan data, mengaturnya, memilahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang di cari, memutuskan apa yang penting, apa yang bisa dipelajari, dan apa yang harus dilakukan adalah teknik analisis data. Yang bisa dibagi dengan orang lain.<sup>24</sup>

Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata, maupun sesuatu yang bisa dirasakan. Dalam teknik analisis data penulis mengolah data yang diperoleh tentang pelaksanaan Budidaya ikan lele pada kelompok Lhok Krueng yang didapat dari informan yaitu pihak-pihak yang terkait dengannya. Jawaban yang diperoleh dari data-data diatas, penulis olah dalam bentuk ringkasan yang lebih mudah untuk dipahami. Maka dalam penelitian ini, analisis data menggunakan langkah sebagai berikut.

### **1. Reduksi Data**

Pengurangan informasi adalah cara paling umum untuk mengatur informasi, memusatkan perhatian pada perampingan, pengabstraksian, dan mengubah informasi mentah yang muncul dari data yang diturunkan dari lapangan. Setelah mengumpulkan data, prosesnya disebut “reduksi data”, dan melibatkan pemilihan, pengkategorian, dan pembuangan data yang tidak

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988), hlm. 248.

diperlukan. Ini membuatnya lebih mudah untuk sampai pada kesimpulan pada tahap “menampilkan data”.

## **2. Penyajian Data atau Display Data**

Penyampaian informasi atau penyajian informasi adalah pengumpulan, pengenalan informasi, dan data dengan membuat garis besar pemeriksaan temuan secara cermat, teratur, dan dibedah secara matang sehingga mudah dipahami. Data dapat disajikan sebagai kumpulan informasi yang terstruktur, sehingga memungkinkan untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan.

## **3. Verifikasi dan Menginterpretasi Data**

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dipahami sebagai penguraian makna data. Hasil akhir yang dibuat bukanlah kesimpulan akhir, karena peneliti mungkin akan menambah beberapa ulasan lagi untuk memperluas penelitian sebelumnya. Menggunakan bukti kuat yang dikumpulkan di lapangan, peneliti menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan mereka, yang dapat menjelaskan segalanya.<sup>25</sup>

Proses pemilihan atau penyederhanaan data yang diperoleh mengikuti pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang diperoleh peneliti dari narasumber. Setelah dilakukannya penurunan informasi, maka disusul oleh tayangan informasi yaitu penyampaian informasi atau kumpulan informasi yang terorganisir yang dapat dimanfaatkan pada tahap akhir, yaitu pengambilan keputusan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam konsentrasi ini dengan memanfaatkan induktif untuk pemeriksaan logis. Dalam penelitian kualitatif, interpretasi data

---

<sup>25</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 147-148.

juga merupakan bagian dari analisis data. Menurut L. R. Gay, interpretasi adalah proses usaha untuk menyimpulkan makna atau jawaban dari data.<sup>26</sup>



---

<sup>26</sup> L. R. Gay, *Educational Research: Competencies For Analysis And Application*, Fifth Edition, (United States Of America: Florida International University, 1996), hlm. 458-459.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Kelompok Budidaya Ikan Lele Lhok Krueng**

##### **1. Sejarah Singkat Kelompok Budidaya Ikan Lele Lhok Krueng**

Kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng merupakan nama dari kelompok usaha pembudidayaan yang bergerak dibidang perikanan di Gampong Dhampulo. Terbentuknya kelompok pembudidaya ikan lele di kelompok Lhok Krueng tidak terlepas dari tersedianya sumberdaya alam di bidang perikanan di Gampong Dhampulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Keadaan dan letak Geografis wilayah Gampong Dhampulo dan juga ketersediaan air mengalir sepanjang waktu sangatlah mendukung untuk kegiatan pembudidayaan ikan lele ini.

Adapun yang menjadi latar belakang mengapa banyaknya kolam atau tambak di Gampong Dhampulo dikarenakan adanya daerah aliran sungai yang dialihkan sehingga daerah yang dulunya menjadi aliran sungai menjadi terbengkalai, mulai saat itulah banyak masyarakat Gampong Dhampulo memanfaatkannya menjadi kolam tempat budidaya ikan lele. Sebagian masyarakat Gampong Dhampulo memiliki kolam dan menjadikan usaha budidaya ikan lele ini sebagai mata pencaharian. Namun di karenakan kegiatan ini masih dilakukan secara individual dan teknologinya masih secara tradisional maka keberadaan pembudidaya ikan bergerak tidak menentu dan sering mengalami pasang surut.

Dari permasalahan tersebutlah para tokoh masyarakat di bidang perikanan mengumpulkan para pelaku utama untuk membicarakan permasalahan ini dibidang usaha perikanan. Hasil dari musyawarah dari

berbagai elemen masyarakat tersebut maka terbentuklah kesepakatan untuk membentuk suatu kelembagaan yang memiliki visi, misi dan tujuan untuk memajukan perikanan di Gampong Dhampulo. Maka dari itu berdirilah satu kelompok pembudidaya ikan yang diberi nama “Lhok Krueng” tepatnya tanggal 24 Maret 2013 kelompok ini resmi dikukuhkan dengan jumlah anggota 10 orang dalam kelas kelompok pemula.

Pendirian atau pembentukan kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng ini tidak lepas dari bantuan atau masukan dari seluruh perangkat Gampong Dhampulo, yang mana bertujuan agar seluruh masyarakat Gampong Dhampulo yang memiliki usaha budidaya ikan lele memiliki wadah yang bisa merangkul mereka menjadi lebih maju, yang mana dengan adanya kelompok budidaya ini mempermudah untuk memperoleh bantuan seperti pengajuan proposal dari pihak-pihak yang terkait. Baik dari Dinas Perikanan dan Kelautan maupun dari Pemerintah daerah Aceh Besar.

Seiring berjalannya waktu kelompok pembudidaya ikan lele Lhok Krueng terus berusaha bekerjasama dalam peningkatan kegiatan usaha dibidang perikanan ini. Walaupun dengan keterbatasan permodalan yang diusahakan secara swadaya namun tekak para pengurus dan anggota kelompok tetap teguh untuk memajukan kesejahteraan masyarakat melalui budidaya ikan lele.

Keberadaan kelompok ini dijadikan sebagai wahana bertukar pikiran bagi para pembudidaya ikan lele dalam menghadapi permasalahan dibidang usaha perikanan dan mencari cara pemecahannya. Sampai saat ini kelompok pembudidaya ikan lele Lhok Krueng terus berjalan dan mempunyai andil besar dalam perbaikan ekonomi masyarakat di Gampong Dhampulo melalui budidaya ikan lele ini.

## 2. Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele Lhok Krueng

Kelompok Budidaya ikan lele Lhok krueng terdiri dari 10 orang, yang mana terdiri dari ketua kelompok, sekretaris, bendahara, dan anggotanya. Berikut adalah nama-nama kelompok serta jumlah kolam yang dimiliki oleh masing-masing anggota pada tabel 4.1 berikut:<sup>27</sup>

Tabel 4.1 Daftar Nama Anggota dan Jumlah Kepemilikan Kolam

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Mirsal	Ketua	4 Kolam
2	Fachrul Razi	Bendahara	3 Kolam
3	Ahmad Qasir	Sekretaris	3 Kolam
4	Akbaruddin	Anggota	3 Kolam
5	Muhammad Ardi	Anggota	3 Kolam
6	Diski Islamayoga	Anggota	3 Kolam
7	Rian	Anggota	2 Kolam
8	Muhammad Lida	Anggota	3 Kolam
9	Munzir	Anggota	3 Kolam
10	Kausar	Anggota	3 Kolam
<b>JUMLAH</b>			30 Kolam

Sumber : Data Dokumentasi Kelompok Budidaya Ikan Lele Lhok krueng.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa jumlah kolam yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok sudah memadai untuk melakukan kegiatan budidaya ikan lele di kelompok Lhok Krueng.

<sup>27</sup> Dokumen Kelompok Lhok Krueng, Tahun 2022.

### 3. Visi dan Misi Kelompok Budidaya Ikan Lele Lhok Krueng

#### a) Visi

1. Menciptakan kelestarian lingkungan dan mencegah pencemaran
2. Untuk mencapai keberhasilan pembudidaya ikan lele yang mandiri
3. Meningkatkan kesejahteraan hidup pembudidaya ikan lele dengan menerapkan pola budidaya yang benar sehingga mampu meningkatkan produktifitas usahanya.

#### b) Misi

1. Menjaga kelestarian lingkungan dan pencemaran dengan menerapkan pola budidaya ramah lingkungan yang diantaranya dengan tidak menggunakan pestisida beracun
2. Meningkatkan kegiatan kelompok yang berbasis lingkungan
3. Menerapkan sistem kewirausahaan kelompok yang lebih mandiri
4. Manjalin kemitraan atau kerjasama dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha perikanan
5. Membangun kekompakan antar anggota kelompok dalam rangka mengelola dan mengembangkan kegiatan kelompok 31lterna yang lebih baik.

### 4. Struktur Kepengurusan Kelompok Budidaya Ikan Lele Lhok Krueng

Kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng diketuai oleh bapak Mirsal sejak tahun 2013 hingga sekarang. Sedangkan bendahara yaitu Fahrul Razi dan sekretaris Ahmad Qasir serta diikuti oleh anggota kelompok lainnya. Untuk sistem kepengurusan pada kelompok ini ketua sangat berperan penting dalam berdirinya kelompok ini, dimana ketua bertugas untuk mengkoordinir seluruh anggota maupun kegiatan yang dilakukan kelompok kemudian apabila ada

pengajuan proposal atau bantuan yang diberikan oleh instansi terkait, contohnya pengajuan proposal terhadap Dinas Perikanan. Selain itu juga bapak Ahmad Qasir sebagai Sekretaris memiliki peran penting agar semua kegiatan berjalan dengan lancar. Dan yang terakhir bendahara yaitu bapak Fachrul Razi juga bertugas mengelola dana bantuan atau proposal agar tertata dan juga mengelola iuran dari setiap anggota kelompok budidaya lele di kelompok Lhok Krueng ini.



Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Kelompok Budidaya Lele Lhok Krueng

## 5. Gambar Peta Kolam Budidaya Ikan Lele Kelompok Lhok Krueng



Gambar 4.2 Peta Kolam Budidaya Ikan Lele Kelompok Lhok Krueng

Dari gambar peta kolam budidaya ikan lele pada kelompok Lhok Krueng di atas, dapat dilihat bahwa jumlah kolam lele yang dimiliki oleh kelompok Lhok Krueng sebanyak 75 kolam, akan tetapi tidak semua kolam yang terletak pada kelompok Lhok Krueng ini terpakai atau berfungsi, dimana kolam yang sekarang terpakai hanya sebanyak 30 kolam saja. Berdasarkan amatan peneliti kolam yang layak pakai sekarang hanya 30 kolam yang mana sedang dikelola oleh anggota kelompok itu saja, kolam yang lainnya masih banyak yang tidak layak pakai dimana banyaknya kolam yang terbenkakai atau belum diperbaiki, rata-rata kolam yang terbenkakai adalah kolam jenis tanah yang mana hanya digali saja tetapi tidak dibuat pinggirnya atau tidak dicor dengan beton.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan bapak Mirsal selaku ketua kelompok Krueng, bapak Mirsal menjelaskan bahwa kedepannya kolam-kolam yang masih terbengkalai ini bisa di perbaiki, dan yang mana setiap anggota kelompok Lhok Krueng bisa menambah jumlah kolam yang dikelolanya. Atau bapak Mirsal berharap agar ada lagi anak muda atau warga gampong Dhampulo yang tertarik dan bergabung dengan kelompok budidaya ikan lele di kelompok Lhok Krueng agar kolam-kolam yang masih terbengkalai tersebut bisa di perbaiki dan dikelola kembali.<sup>28</sup>

## **B. Sistem Budidaya Ikan Lele Kelompok Lhok Krueng**

Secara umum, sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan objek atau unsur-unsur atau bagian-bagian yang memiliki arti berbeda-beda yang mana saling memiliki hubungan, saling bekerjasama dan saling memengaruhi satu sama lainnya serta memiliki keterikatan pada rencana atau plane yang sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu pada lingkungan yang kompleks.

Sementara itu secara terminologi, sistem digunakan sedemikian rupa sehingga sulit untuk mendefinisikan atau menafsirkannya sebagai pernyataan yang cukup ringkas untuk menyampaikan maknanya dan merangkum semua kegunaannya. Hal ini disebabkan fakta bahwa perspektif individu mencoba untuk mendefinisikan sistem mempengaruhi pemahaman sistem. Misalnya, sistem dipandang oleh hukum sebagai kumpulan aturan yang membatasi kemampuan sistem untuk menjamin kerukunan dan keadilan serta lingkungan di mana ia berada.<sup>29</sup>

Dalam hal pelaksanaan kegiatan budidaya ikan lele, memiliki beberapa sistem atau cara dalam melaksanakan kegiatan pembudidayaan, yaitu sistem

---

<sup>28</sup> Wawancara Dengan Bapak Mirsal, Ketua Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 09 Desember 2022.

<sup>29</sup> Ridho Saputra, *Pengembangan Sistem Rental Kamera Online*, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, Vol. 2 No. 6, Juni 2018, hlm. 2221-2226.

intensif, semi intensif, dan ekstensif. Kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng pada awal memulai kegiatan budidaya ikan lele yaitu menggunakan sistem budidaya yang masih tradisional, bisa disebut juga sistem ekstensif, sistem ekstensif ini adalah sistem budidaya ikan yang paling mudah cara penerapannya dikarenakan cara budidaya dengan sistem ini belum berkembang dimana media kolam yang digunakan masih dengan keseluruhan kolamnya dari tanah dan untuk air yang digunakan masih bergantung kepada air hujan dan air sungai, dalam budidaya ikan sistem ekstensif pakan yang digunakan adalah seluruhnya menggunakan pakan alternatif tanpa menggunakan pakan pelet atau buatan dari pabrik, pakan alternatif yang digunakan yaitu mulai dari sisa limbah dapur hingga limbah pertanian.

Wawancara peneliti dengan ketua kelompok Lhok Krueng yaitu bapak Mirsal, beliau menjelaskan memang benar kelompok Lhok Krueng pada awal-awal pelaksanaan kegiatan budidaya ikan lele ini, menggunakan sistem ekstensif atau tradisional dalam membudidaya ikan lele, akan tetapi tidak berjalan lama dikarena banyaknya kekurangan dari sistem tersebut dan tidak cocoknya wilayah kelompok Lhok Krueng ini dengan sistem budidaya ekstensif tersebut.<sup>30</sup>

Bapak Ahmad Qasir selaku Sekretaris kelompok Lhok Krueng juga menjelaskan kepada peneliti, walaupun jenis sistem ekstensif ini banyak kekurangannya seperti hasil panennya sangat sedikit dan kurang optimal, dan juga tingkat kematian ikan sangatlah tinggi. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri sistem jenis ekstensif ini sangatlah murah dalam hal biaya pengelolaannya, sangatlah murah dikarenakan bisa diakali dengan bahan-bahan alternatif dalam pelaksanaannya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara Dengan Bapak Mirsal, Ketua Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 09 Desember 2022.

<sup>31</sup> Wawancara Dengan Bapak Ahmad Qasir, Sekretaris Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 09 Desember 2022.



Dimana dalam pelaksanaannya sistem ekstensif atau tradisional ini Walaupun jenis budidaya dengan Sistem ekstensif ini memiliki resiko tinggi dan produktifitas rendah, akan tetapi sistem ini bisa diakali dengan melakukan perbaikan terhadap pengelolaannya sebelum ditebarnya benih ikan. Yaitu dengan cara-cara sebagai berikut, dimana pertama-tama pembudidaya akan menyiapkan media kolam atau dasar kolam dengan cara dasar kolam akan dibajak seperti sawah, lalu menaruh kotoran ternak, setelah tercampur rata selanjutnya dibiarkan selam beberapa hari bahkan bisa sampai sebulan lama, lalu setelah beberapa hari akan timbul cacing didasar kolam yang mana cacing itu akan menjadi makanan tambahan kepada benih ikan yang akan di tebar. Selanjutnya cara kedua agar sistem budidaya ekstensif ini bisa maksimal adalah dengan kolam atau tambak dilakukannya pemeliharaan yang rutin dengan pergantian air apabila sudah ada tanda-tanda air media kolam sudah bermasalah dengan cara dikurasnya air pada kolam yaitu setengah kolam lalu diganti dengan air yang baru.

Setelah kegiatan budidaya ikan lele di kelompok Lhok Krueng ini menggunakan sistem ekstensif ini kurang lebih berjalan satu tahunan, barulah kelompok kelompok Lhok Krueng beralih kepada sistem atau metode semi intensif dan menerapkan sistem semi intensif ini dalam kegiatan pembudidayaan ikan lele. Dimana sesuai dengan pengelolaan sistem tersebut, sistem ini menggunakan jenis kolam yang sudah dimodifikasi dari sistem ekstensif atau tradisional yang mana masih menggunakan media tanah dari keseluruhan kolamnya, kepada sistem terbaru yaitu sistem semi intensif yaitu sistem yang sudah di modernkan yaitu sekeliling kolamnya sudah menggunakan media beton tetapi dasar kolamnya masih tanah.

Wawancara peneliti dengan ketua kelompok Lhok Krueng yaitu bapak Mirsal, beliau menjelaskan bahwa seluruh kolam yang ada di kelompok Lhok Krueng sekarang sudah beralih menggunakan sistem semi intensif dimana menggunakan kolam beton atau di cor pinggirannya dan dasarnya tanah. Jenis

sistem kolam seperti itu sangatlah cocok terhadap lingkungan sekitar Gampong Dhampulo.<sup>32</sup>

Dalam amatan peneliti saat berkunjung ke kelompok Lhok Krueng bahwasanya memang benar bahwa seluruh kolam yang digunakan untuk budidaya ikan lele pada kelompok Lhok Krueng, sudah menggunakan sistem semi intensif tersebut dimana yang peneliti lihat semua kolam yang digunakan untuk budidaya sudah di beton pinggir kolamnya dan dasar kolam masih tanah, yang mana itu merupakan salah satu jenis penerapan sistem budidaya secara semi intensif.<sup>33</sup>

Daerah kelompok lele Lhok Krueng yang mana dulunya merupakan bekas dari aliran sungai yang sudah tidak dipakai lagi dan disulap menjadi kolam ikan lele. Dulunya pada awal terbentuknya kelompok lele Lhok Krueng, masih menggunakan sistem tradisional dalam melakukan pembudidayaan ikan lele yang mana yaitu sistem ekstensif atau tradisional, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu sistem itu rupanya tidak cocok dengan cara kelompok Lhok Krueng dalam melakukan budidaya, sistem budidaya ekstensif (tradisional) sangat rentan terhadap budidaya ikan lele dimana ikan akan susah berkembang dan mudahnya ikan terserang oleh penyakit.

Lebih lanjut bapak Mirsal menjelaskan bahwa, jenis budidaya dengan menggunakan kolam seperti ini yaitu beton beralas tanah sangatlah cocok dengan cara mereka melakukan budidaya, bahwasanya disini pada kelompok Lhok Krueng tidak menggunakan pakan buatan atau pelet dari pabrik lagi dalam pembesaran ikan lele, disini sudah menggunakan pakan alternatif dalam proses pembesaran ikan lele. Pakan alternatif yang di gunakan yaitu mulai dari jeroan ayam atau bisa disebut juga usus ayam, ampas tahu, roti yang sudah kadaluarsa, hingga limbah sayuran dari pasar. Oleh sebab itulah sistem semi

---

<sup>32</sup> Wawancara Dengan Bapak Mirsal, Ketua Kelompok Lhok Krueng Pada Tanggal 09 Desember 2022.

<sup>33</sup> Hasil Observasi Pada Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 09 Desember 2022.

intensif ini sangatlah cocok untuk proses pembudidayaan atau pembesaran ikan lele di kelompok Lhok Krueng yang terletak digampong Dhampulo ini.

Dalam amatan peneliti bahwa memang benar kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng dalam penerapan budidayanya menggunakan jenis pakan alternatif, mulai dari jeroan ayam atau usus ayam, limbah sayuran dari pasar, dan juga ampas tahu. Akan tetapi sekalipun bapak Mirsal menjelaskan dalam wawancara peneliti dengan beliau sudah menggunakan pakan alternatif akan tetapi menurut amatan atau yang peneliti lihat secara langsung bahwa memang ada beberapa kali anggota kelompok Lhok Krueng kedatangan masih menggunakan pakan buatan pabrik atau pelet untuk ikan lelenya yaitu saat ikan lelenya masih kecil atau pada saat bibit lele baru dimasukkan ke kolam, tetapi tidak semua anggota Lhok Krueng masih menggunakan pelet untuk umpan ikan lele, hanya sebagian saja.<sup>34</sup>

Bapak Mirsal juga menjelaskan bahwa pada awalnya sebelum kelompok Lhok Krueng ini terbentuk, yaitu sekitaran tahun 2010 warga Gampong Dhampulo hanya ingin mencoba-coba dalam budidaya ikan lele ini, dikarena banyaknya tanah yang terbengkalai akibat pemindahan aliran sungai, begitulah awal tercetus ide untuk melakukan budidaya ikan, segala jenis ikan sudah meraka coba untuk dikembangkan mulai dari ikan mas, nila, dan patin. Akan tetapi semua itu gagal, akibat dari kegagalan dari semua itu akhirnya mencoba untuk membudidayakan ikan lele, dimana ikan lele ini lebih mudah dalam membudidayakannya dari pada jenis ikan air tawar lainnya. Lebih lanjut bapak Mirsal menjelaskan baru pada tahun 2013 pembentukan kelompok ini tercetus, yang mana yang ditunjuk sebagai ketua kelompoknya yaitu bapak Mirsal itu sendiri. Mulai dari saat itulah baru mulai menerapkan model budidaya sistem semi intensif pada kolam-kolamnya, yang mana dibantu oleh pihak Dinas Perikanan Aceh Besar, dalam memberikan seminar, pelatihan, hingga bantuan dana, bibit ikan, dan pakan ikan.

---

<sup>34</sup> Hasil Observasi Pada Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 09 Desember 2022.

Selanjutnya menurut amatan atau penglihatan langsung oleh peneliti pada wilayah kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng yang terletak di Gampong Dhampulo ini memang benar bahwa wilayah letak kelompok Lhok Krueng ini bekas dari aliran sungai yang di ubah fungsinya menjadi kolam-kolam budidaya ikan lele, dulunya memang benar aliran sungai ini memang melewati tengah dari Gampong Dhampulo yang pada akhirnya di normalisasi dengan di pindahkan ke tempat lain, sehingga wilayah tersebut menjadi terbenkakai dan di alih fungsikan lah oleh warga Gampong Dhampulo ini. Selain itu juga walaupun bapak Mirsal menjelaskan bahwa sudah tidak lagi mencoba budiaya ikan lain selain lele dikarenakan memang dulu pernah mencoba budidaya ikan mas, tetapi menurut amatan dari peneliti, bahwa sekarang sudah ada anggota kelompok Lhok Krueng yang sedang mencoba-coba kembali untuk membudidayakan ikan mas dan nila di kelompok Lhok Krueng ini walaupun hanya satu kolam saja tidak menutup kemungkinan bahwa kelompok Lhok Krueng akan kembali memfokuskan budidaya ikan selain ikan lele saja.<sup>35</sup>

Wawancara dengan bapak Ahmad Qasir selaku Sekretaris kelompok Lhok Krueng, mulai dari awal terbentuknya kelompok inilah kegiatan budidaya ikan lele di gampong Dhampulo lebih tepatnya pada kelompok Lhok Krueng terus berkembang pesat, kolam-kolam yang mana pada awalnya hanya sedikit menjadi puluhan kolam. Lanjut bapak Ahmad Qasir menjelaskan bahwa pada awalnya mereka bukan hanya fokus pada sistem pembesarannya saja akan tetapi mereka juga pernah mencoba melakukan sistem pembibitan terhadap ikan lele, dengan melakukan pemijahan. Pada awalnya sistem pemijahan sangat berjalan lancar bahkan mereka bisa untuk memperoleh bibit atau benih ikan sendiri tanpa harus beli lagi, akan tetapi seiring berjalannya waktu sistem pembibitan ini mulai memperoleh kendala dalam pelasaannya. Dimana air tanah didaerah tersebut mulai tidak cocok untuk benih lele yang rentan mati, dan juga yang mana mulai

---

<sup>35</sup> Hasil Observasi Pada Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 10 Desember 2022.

terjadinya banjir disekitar kolam lele karena memang lokasi kolam-kolam dikelompok Lhok krueng didaerah dataran rendah. Itulah penyebab dari tidak berlanjutnya sistem budidaya pembenihan pada kelompok Lhok Krueng.<sup>36</sup>

Lanjut bapak Ahmad Qasir juga menjelaskan pada awalnya masyarakat yang berminat bergabung melaksanakan kegiatan budidaya ikan lele ini sangat sedikit, hingga setelah terbentuknya kelompok inilah, mulai pada saat itu banyak anak muda yang tertarik terhadap kegiatan pembudidayaan ikan lele ini, hingga saat ini sudah memiliki puluhan kolam. Bapak Ahmad Qasir menjelaskan, untuk sistem kepemilikan kolam di kelompok Lhok Krueng pada awalnya yaitu siapa yang mau atau mampu mengelola kolam akan diberikan sepetak tanah untuk dibagun menjadi kolam ikan, pada awalnya setiap anggota hanya memiliki 1 atau 2 kolam untuk di kelola, akan tetapi seiring berjalannya waktu, sekarang rata-rata anggota kelompok sudah memiliki 3 kolam yang dikelola. Dimana sistem pengelolaan kolam sudah masing-masing dikelola oleh anggota tidak ada lagi campur tangan kelompok atau bisa dibilang mandiri. Setiap anggota sudah mandiri dalam pengelolaan kolam mulai dari pembelian benih hingga pakannya. Akan tetapi bukannya kelompok Lhok Krueng lepas tangan dalam hal ini, kelompok memiliki peran penting sebagai wadah bagi setiap anggota kelompok, dimana kelompok ini menjadi wadah bagi mereka untuk bertukar pikiran dalam berbudiaya ikan lele ini. Dan juga kelompok berperan penting apabila ada bantuan yang diberikan kepada pembudidaya ikan lele, maka akan di salurkan melalui kelompok Lhok Krueng kepada seluruh anggotanya.

Sesuai dengan amatan dari peneliti pada kelompok Lhok Krueng ini memang hampir semua dari anggota kelompok sekarang adalah di dominasi oleh anak muda atau pemuda dari gampong Dhampulo, bisa disimpulkan bahwa memang tujuan awal dari terbentuknya kelompok ini adalah untuk meberikan wadah atau tempat untuk pemuda-pemuda di gampong Dhampulo ini yaitu

---

<sup>36</sup> Wawancara Dengan Bapak Ahmad Qasir, Sekretaris Kelompok Lhok Krueng. Pada Tanggal 09 Desember 2022.

melalui budidaya ikan lele ini, dan juga sekarang kelompok Lhok Krueng terus mengalami kemajuan dari mulai infrastruktur mulai dari kolam-kolam budidaya ikan hingga bangunan penunjang lainnya seperti rumah tempat tinggal, balai tempat rapat atau bermusyawarah dan bertukar pikiran dan juga bangunan-bangunan penunjang lainnya.<sup>37</sup>

Wawancara dengan bapak Fachrul Razi selaku bendahara kelompok Lhok Krueng, kelompok ini walaupun seluruh anggotanya sudah bersifat mandiri dalam budidaya ikan lele. Disisi lain kelompok memiliki peran penting menjadi tempat bertukar pikiran dan juga menjadi payung bagi setiap anggotanya. Disini juga bapak Fachrul Razi menjelaskan tugas dari bendahara sangat memiliki peran penting dalam kelangsungan budidaya ikan lele di kelompok Lhok Krueng ini, dimana setiap bulannya setiap anggota harus mengumpulkan iuran mulai dari kebutuhan listrik dan lainnya untuk keberlangsungan kegiatan budidaya ikan lele di kelompok Lhok Krueng ini.<sup>38</sup>

Lebih lanjut bapak Fachrul Razi menjelaskan bahwa, meski setiap sistem pengelolaan mulai dari pembelian benih, pembelian pakan, hingga hasil panen secara mandiri. Kelompok ini memiliki sistem tersendiri dalam hal kegiatan pemanenan ikan, karena untuk kegiatan pemanenan ikan lele di kelompok Lhok Krueng ini, setiap anggota kelompok akan dibantu oleh seluruh anggota lainnya dalam proses pemanenan tersebut, beliau menjelaskan itulah kelebihan dari terbentuknya kelompok ini dimana setiap anggota akan saling gotong royong dan bahu membahu atau saling membantu dalam hal kegiatan pemanenan ikannya. Bahkan jikalau kegiatan pemanenan terjadi secara serentak sehingga anggotanya tidak cukup, para pemuda atau masyarakat gampong Dhampulo lainnya yang disekitaran kelompok Lhok Krueng sering membantu kegiatan pemanenan ini, yang mana setiap anggota masyarakat yang membantu pemanenan akan diberikan upah

---

<sup>37</sup> Hasil Observasi Pada Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 10 Desember 2022.

<sup>38</sup> Wawancara Dengan Bapak Fachrul Razi, Bendahara Kelompok Lhok Krueng. Pada

setelah kegiatan tersebut selesai. Jadi dapat disimpulkan kegiatan kelompok budidaya ikan lele di kelompok Lhok Krueng ini selain dapat mensejahterakan setiap anggotanya, tetapi juga dapat mensejahterakan masyarakat dilingkungan sekitar kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng ini.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan apa yang disampaikan oleh bapak Fachrul Razi di atas bahwa memang benar, menurut amatan atau observasi langsung yang peneliti lakukan bahwa kegiatan budidaya ikan lele di kelompok Lhok Krueng ini seluruh anggotanya sudah semuanya bersifat mandiri dalam mengelola kolamnya masing-masing, akan tetapi untuk hal pemanenan ikan itu berbeda dimana anggota-anggota kelompok Lhok Krueng akan membantu sesama anggotanya yang ingin melakukan pemanenan contohnya seperti misalnya bapak Mirsal akan melakukan pemanenan di dua kolam beliau maka anggota lainnya akan membantu melakukan pemanenan tersebut, begitu juga sebaliknya jika bapak Fachrul Razi ingin melakukan panen ikan maka akan dibantu oleh anggota lainnya, bahkan jikalau ada tiga atau empat anggota akan melakukan panen secara serentak dimana itu bisa mencapai 10 bahkan lebih kolam dipanen maka warga atau masyarakat sekitaran kelompok Lhok Krueng akan membantu dalam kegiatan pemanenan tersebut, dimana akan diberikan upah kepada masyarakat tersebut oleh setiap anggota kelompok yang kolamnya sedang dipanen. Kegiatan positif gotong royong inilah yang terus dilestarikan oleh kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng ini sampai dengan sekarang.<sup>39</sup>

Selain pernah menggunakan dua jenis sistem budidaya ikan yaitu sistem ekstensif atau tradisional dan semi intensif, bapak Mirsal juga menjelaskan kepada peneliti bahwa pihak dari Dinas Perikanan dan Kelautan juga pernah mengajak dan membimbing kelompok Lhok Krueng untuk mencoba sistem terbaru dalam budidaya ikan lele yaitu sistem intensif atau sering disebut sistem bioflok, dalam penerapannya jenis kolam yang digunakan dalam budidaya sistem

---

<sup>39</sup> Hasil Observasi Pada Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 13 Desember 2022.

intensif ini yaitu menggunakan kolam terpal berbentuk bundar berdiameter 3 hingga 4. Sistem ini sering juga disebut oleh pembudidaya ikan yaitu sistem bioflok, selanjutnya bapak Mirsal menjelaskan bahwa sistem budidaya intensif ini lalu dicoba diterapkan selama setahun untuk melihat apakah sistem ini cocok terhadap cara budidaya ikan lele di kelompok Lhok Krueng dengan bimbingan dari pihak Dinas Perikanan dan Kelautan. Setelah sistem budidaya ini diterapkan beberapa bulan barulah terlihat ketidakcocokan penerapan budidaya ikan lele kelompok Lhok Krueng dengan sistem ini.<sup>40</sup>

Dimana sistem intensif ini atau bisa disebut sistem Bioflok merupakan salah satu sistem budidaya ikan yang sudah modern dengan memanfaatkan lahan terbatas, yang mana sistem ini mendukung bagi masyarakat yang ingin melakukan budidaya ikan dengan hanya memiliki tanah atau lahan yang sempit seperti di pekarangan rumah, dengan cara hanya cukup membuat kolam dari terpal atau bisa juga disebut Bioflok atau dengan cara hanya menggunakan ember besar sebagai media budidaya ikan lele atau ikan lainnya. Sekarang budidaya ikan lele dengan sistem intensif ini banyak di aplikasikan dengan metode yang disebut Bioflok, dimana dengan cara membuat kolam terpal bundar atau dengan kolam berbentuk kotak dengan beton. Pembudidaya hanya butuh mengaliri kolamnya dengan oksigen sudah bisa melakukan budidaya ikan lele baik secara normal atau dengan padat tebar.

Meski sistem kolam jenis intensif ini sangat ramah tempat, akan tetapi sistem ini memiliki permasalahan utama yaitu meningkatnya kadar bahan dalam air yang ditimbulkan dari feses dan sisa pakan ikan, itulah yang menjadi permasalahan sehingga sistem ini tidak dapat dilaksanakan di kelompok Lhok Krueng, karena feses maupun sisa makanan tidak bisa di serap atau diproses oleh tanah, sedangkan kelompok Lhok Krueng menggunakan pakan alternatif untuk budidaya ikan lele. Selanjutnya dari sisa pakan tersebut dapat menimbulkan

---

<sup>40</sup> Wawancara Dengan Bapak Mirsal, Ketua Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 09 Desember 2022.



amoniak, yang mana jika amoniak berlebihan didalam air dapat menyebabkan ikan rentan terhadap infeksi bakteri dan memiliki pertumbuhan yang buruk. Yang paling parah amoniak juga dapat menyebabkan kematian pada ikan.

Kegiatan budidaya perikanan sistem intensif ini meliputi penerapan kepadatan yang tinggi, pemakaian pakan buatan berkadar protein yang tinggi, penambahan aerasi, serta penggantian air secara berkala dalam jumlah besar. Oleh karena itu teknologi biofloklah yang sangat cocok terhadap sistem kolam intensif ini, dengan menambahkan unsur karbon organik kedalam media budidaya maka bakteri dapat memanfaatkan N anorganik ( $\text{NH}_3$  dan  $\text{NO}_2$ ) sehingga dapat mengurangi konsentrasi amoniak didalam air.

Cara paling umum untuk mengubah nitrogen dalam kandungan amoniak yang berkurang terdiri dari tiga siklus, salah satunya adalah interaksi heterotrofik bakteri yang mengubah garam berbau langsung menjadi biomassa bakteri. Sistem heterotrofik adalah sistem akuakultur yang menggunakan bakteri heterotrofik dan beberapa karbon untuk mengubah amonia menjadi biomassa bakteri. Transformasi nitrogen anorganik oleh bakteri heterotrofik, khususnya amonia, menjadi biomassa mikroba, yang kemudian dikonsumsi oleh organisme yang dibudidayakan, adalah dasar dari sistem heterotrofik ini.<sup>41</sup>

Bioflok dapat diaplikasikan pada budidaya lele intensif pada lahan terbatas karena mudah terbentuk pada kolam yaitu terpal. Pengendalian terhadap limbah bahan yang tepat akan meningkatkan ketahanan hidup ikan atau survival rate, padat tebar ikan, dan laju pertumbuhan ikan. Pemanfaatan teknologi bioflok dalam budidaya lele intensif pada lahan terbatas diharapkan dapat memperbaiki kualitas air, meningkatkan ketahanan hidup ikan, laju pertumbuhan sehingga dapat meningkatkan produksi ikan.

Dengan rumitnya penerapan budidaya ikan lele sistem intensif ini Bapak Fachrul Razi juga menjelaskan kepada peneliti, bahwa faktor utama mengapa

---

<sup>41</sup> Ekasari J, *Teknologi Bioflok : Teori dan Aplikasi Dalam Perikanan Budidaya Sistem Intensif*, Jurnal Akuakultur Indonesia, Vol. 8 No. 2, 2009, hlm. 9-19.

sistem jenis intensif ini tidak bisa dilaksanakan atau diteruskan di kelompok Lhok Krueng adalah karena seluruh pembudidaya yang ada di kelompok ini menggunakan pakan alternatif terhadap ikan lele yang dibudidayakan yaitu mulai dari usus ayam hingga pakan alternatif lainnya, sehingga sisa-sisa makanan ikan tersebut tidak bisa terurai terhadap tanah, dikarenakan sistem intensif atau bioflok ini menggunakan jenis kolam yang seluruh sisinya tertutup terpal maupun beton.<sup>42</sup>

Akhirnya bapak Mirsal menjelaskan kepada peneliti bahwa percobaan terhadap penerapan sistem budidaya intensif di kelompok Lhok Krueng tidak berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, oleh pihak Dinas Perikanan dan Kelautan yang mana pihak tersebut sudah memberikan support baik itu secara materi maupun secara pengetahuan dan juga tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh seluruh pengurus dan juga anggota kelompok Lhok Krueng. Pada akhirnya seluruh kelompok kembali kepada sistem yang sudah sebelumnya mereka lakukan yaitu sistem semi intensif dalam budidaya ikan lele sampai dengan sekarang dan berjalan dengan lancar.<sup>43</sup>

Sekalipun bapak Mirsal menjelaskan kepada peneliti dalam wawancara bahwa pernah menggunakan sistem jenis intensif atau bioflok, tetapi menurut amatan dari peneliti di sekitaran kelompok budidaya Lhok Krueng memang benar sudah tidak ada lagi kolam-kolam jenis intensif ini yaitu kolam terpal berdiameter 3 sampai 4 tersebut. Bahwa bisa dikatakan memang benar bahwa sekarang kelompok Lhok Krueng hanya memfokuskan menggunakan jenis kolam sistem semi intensif saja dalam penerapan budidaya ikan lele.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara Dengan Bapak Fachrul Razi, Bendara Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 09 Desember 2022.

<sup>43</sup> Wawancara Dengan Bapak Mirsal, Ketua Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 09 Desember 2022.

<sup>44</sup> Hasil Observasi Pada Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 13 Desember 2022.

### **C. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Lele Lhok Krueng**

Pemberdayaan masyarakat merupakan Suatu kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat menyangkut peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup dan penyelesaian masalah masyarakat.<sup>45</sup> Program pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal dengan meningkatkan partisipasi masyarakat. Peningkatan keterampilan melalui pelatihan peningkatan kapasitas dalam pengolahan dan pengelolaan sumber daya alam adalah dua contoh kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemberdayaan dilakukan sesuai dengan model dan prosedur pemberdayaan partisipatif, salah satunya kegiatan pemberdayaan budidaya lele.

Pemberdayaan atau empowerment merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mendekati masyarakat dan melaksanakan pembangunan sosial untuk memperbaiki keadaan atau situasi di dalam masyarakat. Pemberdayaan menekankan bahwa individu yang akan di berdayakan memperoleh mulai dari keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan, dengan 3 faktor tersebut dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan tidak lepas dari konteks peningkatan ekonomi individu dilingkungan masyarakat, karena merupakan syarat dari pemberdayaan itu sendiri yaitu untuk mensejahterakan masyarakat. Perubahan ekonomi menjadi ekonomi tangguh harus di barengi dengan kesadaran masyarakat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Pemerintah harus ikut berupaya untuk mengentaskan kemiskinan dilingkungan masyarakat, kegiatan dan program

---

<sup>45</sup> Darmansyah A, Sulistiono, Nugroho T, Supriyono E, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele Di Desa Balongan, Indramayu, Jawa Barat*. Jurnal Agrokreatif IPB Vol. 2 No 1, 2016. hlm. 8-16.

pemberdayaan bagi masyarakat akan sangat memberikan efek positif pada masyarakat. Sehingga masyarakat mampu berperan aktif, kreatif, dan inovatif, agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya baik dari pengetahuan dan skil.

Salah satu alternatif meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi adalah melalui usaha peternakan atau perikanan yaitu budidaya ikan lele. Kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng merupakan salah satu kelompok yang melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele yang terletak di gampong Dhampul kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, dan kegiatan ini terbuka untuk seluruh warga gampong tersebut yang serius ingin bergabung dengan kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok Lhok Krueng melalui kegiatan budidaya ikan lele ini juga tidak luput dari bantuan yang diberikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Besar, seperti bantuan mulai dari alat, benih, hingga pakan ikan tersebut, walaupun untuk sekarang mereka sudah mandiri dimana bantuan itu sudah tidak pernah mereka terima lagi, akan tetapi kegiatan ini memang tidak luput dari bantuan dari pihak-pihak tersebut. Yang mana tujuan dari kelompok Lhok Krueng adalah untuk membantu masyarakat di Gampong Dhampulo, untuk meningkatkan ekonomi lemah dengan usaha-usaha dalam budidaya ikan lele, sehingga mampu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan dalam hidup.

Berikut adalah rangkaian kegiatan atau latihan penguatan kawasan lokal yang dilakukan oleh kelompok budidaya lele Lhok Krueng.

Setiap anggota masyarakat yang ingin bergabung dengan kelompok budidaya ini akan mendapatkan pendidikan atau pengetahuan awal sebagai bagian dari proses pemberdayaan kelompok Lhok Krueng melalui budidaya lele. Dengan demikian pelaksanaan penguatan wilayah lokal melalui budidaya ikan lele di kelompok Lhok Krueng memiliki beberapa tahapan siklus yang diselesaikan, seperti penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pemberdayaan melalui budidaya lele pada kelompok Lhok Krueng yaitu menginginkan adanya perubahan dalam diri masyarakat baik pengurus dan anggota kelompok sehingga mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan dan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam diri individu khususnya dalam hal budidaya ikan lele.

Wawancara dengan bapak Mirsal selaku ketua kelompok Lhok Krueng, beliau menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan melalui budidaya ikan lele ini, pada awal-awal terbentuknya kelompok ini dengan membuat kegiatan pelatihan-pelatihan yang mana bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada seluruh pengurus dan anggota. Yang mana kegiatan itu didukung oleh pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Besar dan Juga selain itu oleh pihak Kampus Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, yaitu dari Fakultas Kelautan dan Perikanan.<sup>46</sup>

Pada tahapan awal kegiatan pemberdayaan yaitu budidaya ikan lele di kelompok Lhok Krueng adalah tahapan penyadaran, dimana pada tahapan ini bapak Mirsal menjelaskan bahwa pada saat itulah para pengurus gampong atau bisa disebut orang tua gampong Dhampulo yang sudah duluan melakukan budidaya ikan lele mengajak masyarakat untuk bermusyawarah dan berdiskusi bersama untuk mewujudkan kegiatan pemberdayaan ini dengan membentuknya kelompok Lhok Krueng ini sebagai wadah bagi mereka, dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan sumberdaya alam di Gampong Dhampulo, yang mana terdapat tanah bekas aliran sungai yang telah di alihkan, untuk di ubah atau dialih fungsikan menjadi kolam-kolam budidaya ikan lele.

Dari hasil penyadaran yaitu bermusyawarah, berdiskusi, dan melakukan sosialisasi, mulai dari situlah masyarakat mulai menyadari pentingnya kegiatan

---

<sup>46</sup> Wawancara Dengan Bapak Mirsal, Ketua Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 09 Desember 2022.

pemberdayaan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat gampong Dhampulo. Maka mulai dari situlah masyarakat gampong Dhampulo setuju dengan pembentukan kelompok ini untuk mengsucceskan kegiatan pembudidayaan ikan lele ini. Karena masyarakat beranggapan bahwa budidaya ikan lele ini simple, efektif, dan menguntungkan.

Setelah kegiatan penyadaran kepada masyarakat dan kelompok Lhok Krueng pun telah berjalan dengan lancar. Bapak Ahmad Qasir selaku Sekretaris kelompok Lhok Krueng menjelaskan kepada peneliti bahwa mulai dari situ barulah langkah selanjutnya dilakukan, dimana kelompok Lhok Krueng mulai melakukan pengajuan proposal agar disetujui oleh Kepala Desa dan ditujukan kepada Dinas Perikanan dan Kelautan, untuk mendapatkan legalitas kelompok Lhok Krueng ini.<sup>47</sup>

Tahapan kedua dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada kelompok Lhok krueng yaitu, tahapan pengkapasitasan, dalam tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seluruh pengurus maupun anggota kelompok. Berdasarkan wawancara sebelumnya dengan bapak Mirsal selaku ketua kelompok, beliau menjelaskan bahwa pada tahapan pengkapasitasan ini kelompok mulai merancang atau merencanakan kegiatan-kegiatan yang mengedepankan partisipasi aktif semua pengurus dan anggota yang tergabung didalam kelompok. Kegiatan tersebut berupa pertemuan rutin untuk membahas proses budidaya ikan lele, bagaimana cara pemanenan, melakukan kerja bakti, dan administrasi kerja.

Transformasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam tahapan pengkapasitasan ini dilakukan dengan melalui kegiatan pelatihan-pelatihan yang diadakan pada kelompok Lhok Krueng, yang mana didukung oleh pihak dari Dinas Perikanan dan Kelautan dan juga dari pihak Universitas Syiah Kuala melalui Fakultas Kelautan dan perikanan. Adapun pelatihan yang diadakan yaitu

---

<sup>47</sup> Wawancara Dengan Bapak Ahmad Qasir, Sekretaris Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 09 Desember 2022.

mulai dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang mana memberikan pengetahuan mulai dari materi hingga prakteknya, contohnya seperti cara memilih benih ikan lele yang baik, bagaimana cara menebar benih, bagaimana cara menghitung pakan, hingga cara pemanenan.

Wawancara peneliti dengan bapak Mirsal, selaku ketua kelompok Lhok Krueng, beliau juga menjelaskan kepada peneliti bahwa kelompok Lhok Krueng juga mengajarkan kepada anggota kelompok yang awam bagaimana cara pembuatan kolam yang cocok dengan lingkungan mereka, yang mana kolam yang dipakai dalam budidaya ikan lele di kelompok Lhok Krueng adalah jenis kolam yang dikelilingi beton dan beralaskan tanah. Selain itu juga bagaimana cara membuang limbah dari kolam agar tidak mengganggu lingkungan sekitar. Dan juga seluruh anggota dibekali cara memberikan perawatan terhadap ikan lele yang sakit dengan memberikan probiotik atau biasa disebut pemberian obat terhadap ikan yang sakit. Lanjut bapak Mirsal mengharapkan dengan sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan, seluruh pengurus dan anggota kelompok Lhok Krueng ini dapat menjadi masyarakat yang mandiri dan dapat meningkatkan taraf hidup dalam segi perekonomian mereka.<sup>48</sup>

Wawancara selanjutnya peneliti dengan Bapak Fachrul Razi, dimana beliau menjelaskan bahwa, selain menggunakan biaya pribadi, kelompok Lhok Krueng juga didukung oleh berbagai pihak dalam pemberian bantuan, yaitu mulai dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Aceh Besar, dimana mereka memberikan bantuan berupa uang tunai, benih ikan lele, dan pakan ikan. Tidak hanya itu, akan tetapi bapak Fachrul Razi juga menjelaskan bahwa dari pihak Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Syiah Kuala juga memberikan bantuan kepada kelompok Lhok Krueng, mulai dari uang tunai, benih ikan, pakan

---

<sup>48</sup> Wawancara Dengan Bapak Mirsal, Ketua Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 09 Desember 2022.

ikan, dan hingga alat pemberi pakan secara otomatis, yang mana alat tersebut merupakan alat yang mereka kembangkan.<sup>49</sup>

Sesuai dengan hasil amatan dan penglihatan langsung oleh peneliti pada kelompok Lhok Krueng, bahwa apa yang disampaikan oleh bapak Fahrul Razi memang benar bahwa dari awal tidak hanya menggunakan dana pribadi dalam pelaksanaan budidaya ikan lelenya, dimana beberapa kali memang ada bantuan baik dana atau barang yang diberikan oleh pihak Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Aceh Besar dan juga bantuan alat yang diberikan oleh pihak Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Syiah Kuala. Sesuai dengan amatan dari peneliti, alat yang diberikan oleh Fakultas Kelautan dan Perikanan USK ialah alat pemberian pakan secara otomatis yang disebut E-Fisher atau teknologi Smart Fish Feeder. Akan tetapi untuk belakangan ini alat itu sudah tidak digunakan lagi dikarenakan sekarang kelompok budidaya Lhok Krueng sudah tidak lagi menggunakan pelet dalam pemberian pakan ikan lelenya, sekarang hanya menggunakan pakan alternative dimana harus diberikan secara manual.<sup>50</sup>

Selanjutnya adalah tahapan terakhir dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok Lhok Krueng yaitu, tahapan pendayaan masyarakat. Dimana pada tahapan ini seluruh anggota kelompok berharap sudah bisa melaksanakan budidaya secara mandiri, dan setiap anggotanya sudah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mengaplikasikan kegiatan pembudidayaan ikan lele di kolam masing-masing secara mandiri.

Wawancara peneliti dengan salah seorang anggota kelompok Lhok Krueng yaitu bapak Akbaruddin, beliau menjelaskan bahwa peran kelompok Lhok Krueng dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini sangat baik, dimana setiap anggota kelompok tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan agar bisa melakukan budidaya yang baik dan benar tetapi juga setiap anggota

---

<sup>49</sup> Wawancara Dengan Bapak Fahrul Razi, Bendahara Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 09 Desember 2022.

<sup>50</sup> Hasil Observasi Pada Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 09 Desember 2022.



kelompok mendapatkan dana tambahan baik itu pakan dan benih dari kerjasama dan bantuan yang dijalin oleh kelompok Lhok Krueng ini dengan berbagai pihak agar berjalan seperti yang diinginkan.<sup>51</sup>

Beliau juga menjelaskan bahwa, hasil dari kegiatan pemberdayaan ini sangat banyak dimana sebelumnya yang hanya mengetahui bahwa budidaya ikan lele hanya membuat kolam dan menebar benih saja. Rupanya setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Lhok Krueng ini, sudah mulai mengetahui bahwa kegiatan pembudidayaan ikan lele ini tidak sesimpel itu, dimana dapat mengetahui bagaimana cara pembuatan media kolam, bagaimana cara menebar benih yang baik dan memilih benih yang bagus, bagaimana cara pengelolaan pakan hingga pakan alternative, bagaimana cara pemanenan, bagaimana cara pengelolaan air, dan hingga cara pengendalian hama dan penyakit pada ikan lele.

Kelompok Lhok krueng juga tidak hanya memikirkan cara agar kegiatan peningkatan dan pemberdayaan terhadap seluruh anggota kelompok ini berhasil, akan tetapi kelompok juga membantu dan memfasilitasi setiap anggota kelompok yang telah memanen ikannya dengan membantu mereka untuk menjual ikan hasil panennya ke setiap Agen penampung ikan yang bekerja sama dengan kelompok Lhok Krueng ini.

Memang benar bahwa kelompok Lhok Krueng tidak hanya membantu dalam kegiatan budidayanya saja akan tetapi dalam amatan peneliti bahwa setelah setiap anggota kelompok Lhok Krueng ada yang selesai melakukan panen, maka kelompok akan membantu menghubungi agen-agen penampung ikan yang siap menerima hasil panen mereka, dikarenakan tidak semua agen yang dihubungi siap untuk menerima hasil panennya, maka dari itu pihak kelompok ikut andil dalam menghubungi atau mencari agen yang siap dan datang langsung ke kolam untuk mengambil hasil panen di kelompok Lhok Krueng, dikarena belakangin ini ikan

---

<sup>51</sup> Wawancara Dengan Bapak Akbaruddin, Anggota Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 14 Desember 2022.

lele sedang mengalami banjir stok ikan, maka dari itu kerjasama kelompok Lhok Krueng dengan agen-agen penampung ikan lele akan sangat baik terhadap kelangsungan kegiatan budidaya ikan lele pada kelompok Lhok Krueng yang berada di gampong Dhampulo ini.<sup>52</sup>

Hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat pada kelompok Lhok krueng melalui budidaya ikan lele yaitu menjadikan masyarakat gampong Dhampulo khususnya anggota dan seluruh pengurus mulai dari ketua kelompok, bendahara, dan juga sekretaris agar kelompok Lhok Krueng menjadi mandiri, meningkatnya perekonomian keluarga dan kesejahteraan dalam hidup. Dan juga pemberdayaan ini dapat memberikan dampak positif dalam segi sosial, segi ekonomi, dan segi pendidikan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua kelompok Lhok Krueng yaitu bapak Mirsal. Beliau selain menjadi ketua, juga memiliki kolam yang di kelola, bapak Mirsal menjelaskan kepada peneliti, sudah menggeluti budidaya ikan lele ini sebelum kelompok Lhok Krueng ini dibentuk yaitu mulai dari tahun 2010. Pada awalnya bapak Mirsal menjelaskan bahwa budidaya ikan lele ini hanya coba-coba dengan membuat satu kolam lele saja, barulah sejak terbentuknya kelompok Lhok Krueng ini beliau mulai serius dalam budidaya ikan lele ini, yang mana saat ini bapak Mirsal sudah memiliki 4 kolam yang dikelolanya dan berencana untuk menambah beberapa kolam lagi, paling banyak dari pada anggota lainnya. Budidaya ikan lele ini merupakan pekerjaan utama bagi bapak Mirsal dimana beliau menjelaskan kepada peneliti budidaya ikan lele ini sangat menjanjikan, sekarang beliau bisa memanen ikan lele hingga 2 kali dalam sebulan dengan jumlah 300 kilogram sekali panennya. Dengan hasil pendapatan tersebut bapak Mirsal menjelaskan bahwa dari budidaya ikan lele ini

---

<sup>52</sup> Hasil Observasi Pada Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 14 Desember 2022.

beliau sudah bisa menghidupi keluarga dan menyekolahkan seorang anak tanpa harus bekerja sampingan lainnya.<sup>53</sup>

Wawancara dengan bapak Fachrul Razi selaku bendahara kelompok Lhok krueng, beliau menjelaskan bahwa dari awal mula terbentuknya kelompok budidaya ini, untuk laporan pendapatan panen setiap bulannya anggota kelompok terus mengalami kenaikan, yang mana pada awalnya hanya bisa setiap panen 100-200 kilogram perbulan, kini sudah meningkat menjadi 300-400 kilogram perbulannya. Beliau menyimpulkan bahwa kegiatan pembudidayaan ikan lele di kelompok Lhok Krueng ini berjalan lancar dan sangat membantu seluruh anggota kelompok dalam pendapaant perekonomian mereka.<sup>54</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan bapak Ahmad Qasir, yaitu Sekretaris kelompok Lhok Krueng. Bapak Ahmad Qasir menjelaskan kepada peneliti bahwasanya beliau juga merupakan salah satu orang pencetus berdirinya atau dibentuknya kelompok Lhok Krueng ini bersama dengan bapak Mirsal dan petua-petua gampong Dhampulo ini. Bapak Ahmad Qasir awal mula melakukan budidaya ikan lele adalah sejak tahun 2010, dengan awalnya hanya memiliki 1 kolam hingga kini sudah memiliki 3 kolam yang dikelola. Dengan kegiatan atau pekerjaan budidaya ikan lele ini bapak Ahmad Qasir menjelaskan bahwa kegiatan budidaya ikan lele ini sangatlah menguntungkan dimana bisa melakukan panen hingga 300 kilogram perbulannya bahkan bisa lebih, kegiatan ini sangatlah membantu beliau dalam segi perekonomian keluarga.

Dari hasil wawancara peneliti dengan tiga orang pengurus kelompok Lhok Krueng yaitu bapak Mirsal, bapak Ahmad Qasir dan juga bapak Fachrul Razi, bahwa sesuai dengan amatan yang peneliti lakukan pada ketiga kolam milik pengurus kelompok Lhok Krueng tersebut, memang benar bahwa bapak Mirsal merupakan pemilik kolam terbanyak pada kelompok Lhok Krueng ini, dimana

---

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Bapak Mirsal, Ketua Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 09 Desember 2022.

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Bapak Fachrul Razi, Bendahara Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 09 Desember 2022.

bapak Mirsal sekarang memiliki 4 kolam yang dikelola dan sekarang sedang proses pembuatan 1 kolam lagi, dan juga menurut amatan peneliti sewaktu beberapa kali melihat kegiatan pemanen ikan lele, bahwa memang benar dalam sekali panen bisa mencapai 300 kilogram bahkan bisa lebih akan tetapi tidak menutup kemungkinan ada kolam yang hanya bisa panen sebanyak 200 kilogram saja.<sup>55</sup>

Lebih lanjut wawancara peneliti dengan anggota kelompok Lhok Krueng, yaitu bapak Akbaruddin, beliau menjelaskan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele ini sangat menguntungkan. Bapak Akbaruddin bergabung dengan kelompok ini pada tahun 2015 dengan memiliki 3 kolam ikan lele yang dikelola, beliau tidak hanya berbudidaya ikan lele melainkan juga merupakan seorang Pegawai negeri sipil di kantor (PU). Beliau menjelaskan bahwa walaupun budidaya lele ini bukan pekerja utama atau bisa dikatakan sebagai pekerjaan sampingan, tetapi budidaya ikan lele ini memiliki omset pendapatan yang sangat menguntungkan dan bisa sebagai penghasilan tambahan dalam menunjang perekonomian keluarga, yang mana beliau sudah berkeluarga. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa hasil dari panen setiap bulannya bisa mencapai 300-350 kilogram perbulannya, dengan harga jual ikan lele sekarang 20.000 rupiah per kilogramnya. Oleh sebab itulah bapak Akbaruddin mengatakan kegiatan budidaya lele ini sangatlah menguntungkan.<sup>56</sup>

Wawancara dengan Bang Ardi, salah satu anggota kelompok Lhok krueng, beliau menjelaskan bahwa sudah 4 tahun bergabung dengan kelompok ini mulai dari tahun 2018. Dalam budidaya ikan lele ini beliau menjelaskan bahwa ini merupakan pekerjaan pokok dimana beliau mengelola 3 kolam ikan lele, setiap kolamnya di tebar 10.000 benih, setiap bulannya bang Ardi bisa memanen ikan lele sebanyak 300-400 kilogram. Dengan hasil panen lele sebanyak itu tiap

---

<sup>55</sup> Hasil Observasi Pada Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 14 Desember 2022.

<sup>56</sup> Wawancara Dengan Bapak Akbaruddin, Anggota Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 14 Desember 2022.

bulannya beliau mengatakan kegiatan budidaya ikan lele ini sangatlah menguntungkan. Walaupun belum berkeluarga keuntungan dari budidaya lele ini dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan sangat mendukung dari segi ekonomi.<sup>57</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan bang Diski yang merupakan salah seorang anggota kelompok Lhok Krueng, bang Diski juga menjelaskan bahwa kegiatan budidaya ikan lele ini sangatlah menguntungkan, beliau bergabung dengan kelompok ini termasuk baru, yang mana beliau bergabung pada tahun 2021. Dimana beliau menjelaskan bergabung dengan kegiatan budidaya lele ini dikarenakan pada saat wabah Covid-19 merebah usaha dagang beliau tidak berjalan sehingga beliau berpikirlah untuk bergabung dengan kelompok Lhok Krueng ini dengan membuat 3 kolam, walaupun termasuk baru pendapatan yang didapatkan sudah lumayan besar dimana setiap bulannya bisa panen 200-250 kilogram ikan lele. Dengan hasil panen sebanyak itu sudah sangat membantu dalam perekonomian sehari-hari.<sup>58</sup>

Wawancara dengan Bang Rian, yang juga merupakan salah seorang anggota kelompok Lhok Krueng, pada awalnya beliau bergabung dengan kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng ini adalah pada tahun 2017, dikarenakan sulitnya menemukan pekerjaan lain, dimana beliau saat itu posisinya baru lulus SMA tertarik dengan kegiatan budidaya ini, sehingga mulailah budidaya ikan lele ini dengan 2 kolam. Untuk saat ini hasil panennya sudah bisa mencapai 200 hingga 250 kilogram setiap bulannya, dengan omset pendapatan sebanyak itu beliau sudah bisa menabung dan membeli motor. Beliau

---

<sup>57</sup> Wawancara Dengan Bang Ardi, Anggota Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 14 Desember 2022.

<sup>58</sup> Wawancara Dengan Bang Diski, Anggota Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 14 Desember 2022.

menjelaskan bahwa kegiatan budidaya ikan lele ini sangatlah membantu terhadap perekonomiannya.<sup>59</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bang Munzir, anggota kelompok Lhok Krueng yang sudah bergabung sejak tahun 2017. Sebelum bergabung dengan kegiatan budidaya ikan lele ini bang Munzir bekerja serabutan sehingga penghasilannya tidak tetap, barulah pada pertengahan tahun 2017 memutuskan untuk melakukan budidaya ikan lele, yang mana memiliki 3 kolam lele yang dikelola. Setiap bulannya bang Munzir bisa memanen ikan lele sebanyak 300 hingga 350 kilogram ikan lele, bang Munzir menjelaskan dengan kegiatan budidaya ini kehidupannya dalam segi perekonomian semakin membaik setiap tahunnya dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>60</sup>

Wawancara dengan bang Lida, beliau menjelaskan kegiatan budidaya ikan lele ini sangatlah bermanfaat. Bang lida sudah bergabung dengan kelompok Lhok krueng sejak tahun 2014, dimana memiliki 3 kolam yang dikelola bisa memanen ikan setiap bulannya sebanyak 300 kilogram perbulannya bahkan kalau kondisi cuaca dan pemberian pakan yang baik bisa panen hingga 2 kali dalam sebulan. Walaupun memang tidak dapat dipungkiri pernah beberapa kali gagal panen dikarenakan hama atau penyakit yang menyerang ikan sehingga menyebabkan gagal panen. Selama berbudidaya ikan lele ini pendapatannya sangat mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari bahkan cukup untuk kebutuhan keluarga. Bahkan dengan hasil budidaya ikan lele ini beliau sudah bisa menyekolahkan anak hingga SMP.<sup>61</sup>

Wawancara dengan bang Kausar, beliau menjelaskan kepada peneliti bahwa sudah bergabung dengan kelompok Lhok krueng ini sejak tahun 2015

---

<sup>59</sup> Wawancara Dengan Bang Rian, Anggota Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 14 Desember 2022.

<sup>60</sup> Wawancara Dengan Bang Munzir, Anggota Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 14 Desember 2022.

<sup>61</sup> Wawancara Dengan Bang Lida, Anggota Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 14 Desember 2022.

dengan mengelola sebanyak 3 kolam, sudah bisa memanen ikan lele perbulannya sebanyak 300 kilogram. Lanjut beliau menjelaskan bahwa kegiatan budidaya ikan lele ini sangat menguntungkan bagi beliau, dimana pendapatan dari budidaya ikan lele sangat cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan dapat membantu dalam kebutuhan ekonomi.<sup>62</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat dari pengurus dan wawancara peneliti dengan anggota kelompok Lhok krueng, kegiatan pemberdayaan melalui kelompok budidaya ikan lele Lhok krueng di desa Dhampulo ini sangat lah menjanjikan dan berhasil dalam meningkatkan perekonomian seluruh pengurus dan anggota kelompok Lhok Krueng. Yang mana pada awalnya terdapat anggota dan pengurus yang tidak memiliki pekerjaan maupun penghasilan yang kurang mencukupi, dengan adanya kegiatan budidaya ikan lele ini telah dapat menciptakan lapangan pekerjaan, dapat mengurangi tingkat pengangguran, dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Jadi dapat dikatakan bahwa hadirnya kelompok budidaya ikan lele Lhok krueng di desa Dhampulo ini sangat berpengaruh positif dan berdampak baik bagi seluruh pengurus, anggota, dan seluruh masyarakat yang berada di sekitarnya.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan para anggota kelompok Lhok Krueng, bahwa peneliti mengamati dan melihat bahwa rata-rata kolam yang dimiliki oleh anggota kelompok Lhok Krueng yaitu mulai dari kolam bapak Akbaruddin, bang Ardi, bang Diski, bang Rian, bapak Lida, bang Munzir, dan yang terakhir bang Kausar, yaitu rata-rata memiliki 3 kolam yang dikelola untuk budidaya ikan lelenya, walaupun memang masih ada salah satu anggota kelompok Lhok Krueng yang masih atau baru memiliki 2 kolam yaitu bang Rian tetapi menurut yang peneliti lihat sekarang bang Rian sedang proses membuat kolam ketiganya untuk menambah 1 kolam lagi. Untuk keadaan air kolam memang baik-baik saja tidak banyak mengalami permasalahan, akan tetapi memang seminggu

---

<sup>62</sup> Wawancara Dengan Bang Kausar, Anggota Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 14 Desember 2022.

sekali ada ikan-ikan yang mati tetapi tidak banyak yang menandakan bahwa air kolam harus di kuras setengahnya untuk digantikan dengan air baru agar air kolam mengalami pembaruan. Kegiatan pengurusan ini tidak setiap minggu atau semua kolam mengalaminya tetapi hanya sebagian saja, biasanya faktor yang menyebabkan hal itu terjadi atau ikan mati adalah dikarenakan pemberian pakan alternatif yang berlebihan sehingga air cepat kotor dan kotoran menumpuk. Untuk kegiatan pemanenan, peneliti ada beberapa kali melihat proses pemanenan pada kelompok Lhok Krueng dimana dalam sekali panen memang benar ikan lele yang di panen bisa mencapai 200 – 300 kilogram. Lalu ikan lele yang telah lolos sortiran tersebut di beli oleh agen penampung ikan yang akan datang setelah kegiatan pemanenan tersebut selesai.<sup>63</sup>

Selanjutnya bapak Mirsal selaku ketua kelompok Lhok Krueng menjelaskan kepada peneliti ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan budidaya ikan lele ini memang tidak akan luput dari suatu kegiatan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada kelompok Lhok Krueng, yaitu sebagai berikut :

#### **a. Faktor Pendukung**

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung keberhasilan pelaksanaan budidaya ikan lele pada kelompok Lhok Krueng di gampong Dhampulo ialah sebagai berikut.

Faktor pendukung pertama yaitu sumberdaya alam dan juga lingkungan sekitar gampong Dhampulo ini sangat cocok untuk kegiatan budidaya ikan lele, yang mana lahan bekas aliran sungai yang telah dialihkan dan juga

---

<sup>63</sup> Hasil Observasi Pada Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 15 Desember 2022.



sumber air yang mudah, menjadikan kegiatan budidaya ikan lele kelompok Lhok Krueng berjalan dengan baik sampai saat ini.

Faktor pendukung kedua, yang dapat menjadikan kegiatan ini berjalan dengan baik adalah setiap masyarakat baik itu pengurus dan anggota kelompok memiliki rasa ingin berkembang untuk lebih maju, dimana setiap kegiatan pelatihan selalu diikuti oleh mereka.

Faktor pendukung ketiga adalah dukungan oleh semua pihak yang telah ikut serta untuk keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele, yaitu dari pihak Dinas Perikanan dan Kelautan, pihak Universitas Syiah Kuala melalui Fakultas Kelautan dan Perikanan, pihak aparat gampong Dhampulo, dan faktor paling utama keberhasilan kegiatan ini adalah antusiasme seluruh masyarakat gampong Dhampulo yang ikut serta dalam budidaya ikan lele baik itu pengurus maupun seluruh anggotanya.<sup>64</sup>

Faktor pendukung keempat adalah dengan jumlah daya minat konsumsi ikan lele yang terus berkembang di masyarakat Aceh tepatnya di sekitaran Kabupaten Aceh Besar dan Banda Aceh, menjadikan budidaya ikan lele ini semakin menjanjikan dengan semakin canggihnya teknologi, maka cara penjualan ikan lele bisa di tingkatkan dari yang hanya menjual kepada pengepul atau agen dan kepasar-pasar terdekat saja, sekarang penjualan sudah bisa dilaksanakan secara online, sehingga hasil panen ikan lele sudah bisa dikirim hingga ke seluruh Aceh.

## **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat pertama, pada kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan di kelompok Lhok Krueng adalah hama penyakit yang mengganggu terhadap perkembangan ikan lele yang disebabkan oleh cuaca

---

<sup>64</sup> Wawancara Dengan Bapak Mirsal, Ketua Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 09 Desember 2022.

yang tidak baik melalui hujan dan sumber air, contohnya seperti penyakit jamur yang menyerang pada ikan lele yang dapat menyebabkan ikan mati masal.

Faktor penghambat kedua, adalah harga pakan yang terus naik tidak diimbangi dengan kenaikan harga penjualan ikan lele perkilogramnya, bapak Akbaruddin menjelaskan setiap tahunnya pakan ikan lele mengalami kenaikan tetapi harga jual lele tidak ada kenaikan, malahan pada saat wabah Covid-19 menyerang harga jual ikan lele turun drastis yang mana hanya 17.000 rupiah perkilogramnya, tapi Alhamdulillah sekarang sudah mengalami peningkatan menjadi 20.000 rupiah perkilogramnya.<sup>65</sup>

Faktor penghambat yang ketiga adalah iklim cuaca di Indonesia terutama di daerah Aceh ini sangat sering hujan dengan intensitas hujan yang tinggi dapat mengakibatkan banjir, beberapa kali banjir menjadi masalah dalam kegiatan budidaya ikan lele di Kelompok Lhok Krueng yang mana struktur tanah di daerah sekitaran Kelompok Lhok Krueng rendah mengakibatkan banjir hingga ikan lele hanyut di bawa oleh air banjir.

Faktor penghambat yang keempat adalah belum adanya proses pengolahan terhadap ikan lele di kelompok Lhok Krueng, yaitu belum adanya sistem pengolahan ikan lele menjadi ikan lele filet atau kemasan atau jenis olahan lainnya, sekarang di kelompok Lhok Krueng sistem penjualan ikan lele hanya ikan lele yang masih hidup, yang menyebabkan ikan lele hanya bisa dijual disekitaran Kabupaten Aceh Besar saja dan keseluruhan Aceh. Dengan kemajuan teknologi sekarang ini yang semakin modern seharusnya dan juga pemasaran yang semakin mudah seharusnya jenis olahan seperti ikan lele filet sangat menguntungkan karena penjualnya bisa disalurkan ke seluruh Indonesia bahkan bisa di Ekspor ke luar negeri.

---

<sup>65</sup> Wawancara Dengan Bapak Akbaruddin, Anggota Kelompok Lhok Krueng, Pada Tanggal 14 Desember 2022.

### c. Kriteria Investasi Atau Analisis Usaha Budidaya Ikan Lele.

Untuk memulai budidaya ikan lele yang dibutuhkan yang paling utama adalah modal usahanya, kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng dalam melakukan budidaya menggunakan kolam jenis beton, dan juga beberapa komponen yang harus disiapkan mulai dari pembuatan kolam, bibit, pakan, obat-obatan dan juga komponen-komponen penunjang lainnya. Dibawah ini akan dijabarkan perincian modal hingga hasil yang didapatkan oleh usaha budidaya ikan lele yang dilaksanakan pada kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng.

#### 1. Biaya produksi dan lainnya.

- Biaya pembuatan kolam diameter 4 = Rp. 2.500.000
- Biaya mesin pompa = Rp. 400.000
- Biaya instalasi air = Rp. 300.000

Total biaya produksi dan lainnya = Rp. 3.200.000.

#### 2. Biaya produksi yang dibutuhkan selama satu periode panen atau tiga bulan masa budidaya sebagai berikut.

- Bibit ikan lele 10.000 ekor (harga per ekor Rp. 400) = Rp. 4.000.000.
- Pakan ikan lele disini kelompok Lhok Krueng menggunakan pakan alternatif yaitu usus ayam ( 2 ember cat besar selama 3 bulan masa budidaya) = Rp. 3.000.000.
- Obat – obatan = Rp. 200.000.

Total biaya produksi selama tiga bulan panen = Rp. 7.200.000.

3. Biaya lain –lain dan juga tak terduga.

- Listrik = Rp. 600.000.
- Biaya penyusutan dan biaya tak terduga = Rp. 1.500.000.

Total biaya lainnya dan juga tak terduga = Rp. 2.100.000.

Dalam kegiatan budiaya ikan lele ini tidak bisa dilakukan pemanenan hanya sekali dikarenakan ikan lele akan tumbu besar tidak bersamaan jadi, selama masa budidaya ikan lele yaitu 3 bulan kita bisa melakukan pemanenan sebanyak 3 kali panen. Dari jumlah bibit yang diisi ke kolam sebanyak 10.000 ekor hanya 8000 ekor saja yang bisa dipanen dikarenakan hal yang tak terduga seperti kematian pada ikan dan lainnya.

Dari hasil panen 8000 ekor ikan lele siap jual kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng menargetkan ikan yang dijual adalah yang berukuran 7 ekor per kilogramnya, yang mana sekarang harga jual ikan lele yaitu Rp. 20.000 per kilogramnya maka duit yang dihasilkan atau bisa dibilang keuntungan kotoranya adalah sebesar, Rp. 22.860.000.

Selanjutnya dengan pendapatan kotor tersebut dikurangi dengan biaya produksi dan juga biaya tak terduga lainnya maka keuntungan bersih yang didapat oleh petani budiaya ikan lele adalah sebagai berikut. Rp. 22.860.000 – ( Rp. 7.200.000 + Rp. 2.100.000 ) = Rp. 13.560.000. Maka dapat disimpulkan bahwa keuntungan bersih yang didapatkan oleh petani budidaya ikan lele adalah sebesar, Rp. 13.560.000.

Dengan hasil keuntungan bersih yang didapat diatas maka dapat dikatakan bahwa kegiatan budiaya ikan lele ini jika di laksanakan dengan sungguh – sungguh maka akan menghasilkan keuntungan yang besar dan kegiatan budidaya ikan lele ini merupakan bisnis yang sangat menjanjikan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele Pada Kelompok Lhok Krueng Di Gampong Dhampulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng ini terbentuk karena tidak terlepas dari keinginan gampong Dhampulo untuk menciptakan lapangan pekerjaan, yang mana saat itu di gampong Dhampulo masih banyaknya warga yang berstatus pengangguran, sehingga teretuslah kegiatan budidaya ikan lele ini tidak terlepas dari tersedianya sumberdaya alam di bidang perikanan di gampong Dhampulo dengan didukung oleh keadaan dan letak geografis wilayah gampong Dhampulo dan juga ketersediaan air yang mengalir sepanjang waktu. Dan tidak terlepas dari visi dan misi kelompok Lhok Krueng yaitu meningkatkan kesejahteraan sosial dengan tidak lupa menciptakan kelestarian terhadap lingkungan.
2. Sesuai dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berlangsung di kelompok Lhok Krueng melalui kegiatan budidaya ikan lele ini. Kelompok Lhok Krueng menerapkan sistem budidaya atau metode semi intensif dalam prakteknya. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng yang berada di gampong Dhampulo, melalui beberapa proses pelaksanaan pemberdayaan meliputi tahapan-tahapan, seperti tahapan penyadara, tahapan pengkapasitasan, dan tahapan pendayaan. Pada tahapan penyadaran bertujuan untuk menyadarkan dan mengedukasi masyarakat mengenai kondisi mereka dan potensi lokal yang dapat

dimanfaatkan, hasilnya dengan mengadakan perencanaan dan membentuk kelompok budidaya agar kegiatan ini terstruktur dengan baik. Pada tahapan kedua yaitu tahap pengkapasitasan adalah melaksanakan kegiatan pelatihan oleh kelompok yang didukung oleh pihak yang membantu kegiatan ini, agar dapat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya tahapan terakhir yaitu tahap pendayaan dimana pada tahap ini diharapkan seluruh pengurus dan anggota yang tergabung dalam kegiatan budidaya ikan lele pada kelompok Lhok Krueng sudah bisa mandiri dalam melaksanakan kegiatan budidaya ikan lele ini.

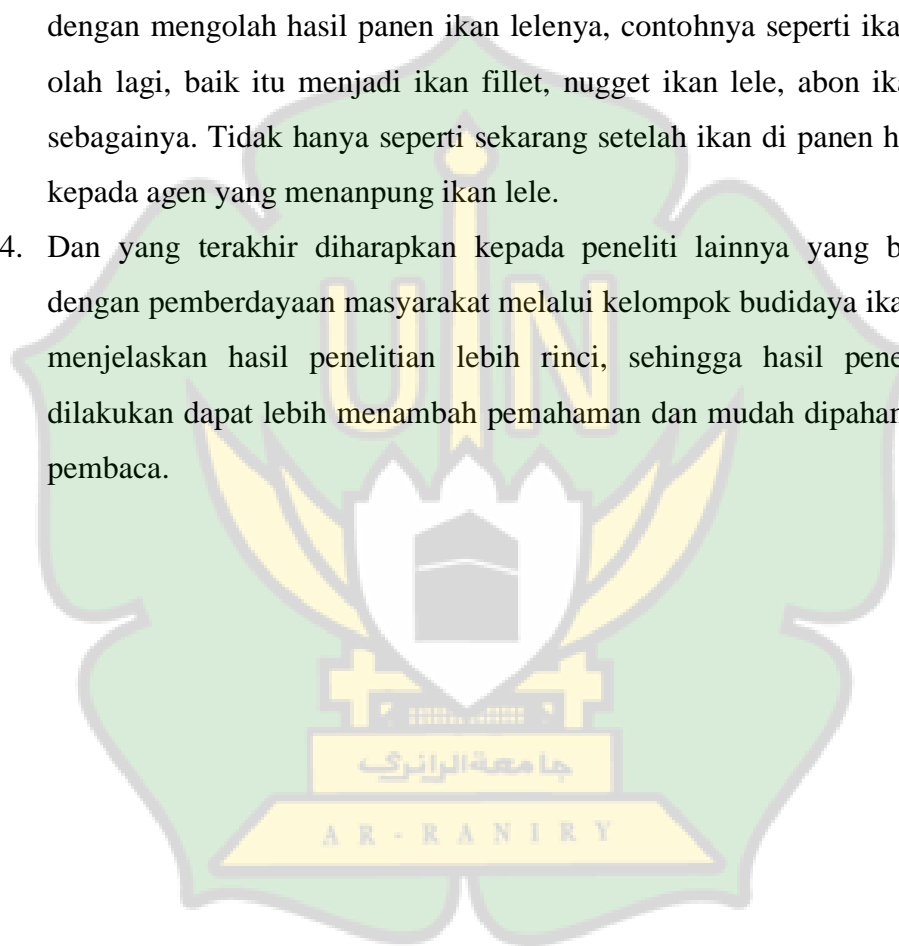
3. Berdasarkan tahapan-tahapan pemberdayaan, hasil yang dirasakan oleh kelompok Lhok krueng, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan budidaya ikan lele ini. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele di kelompok Lhok Krueng ini sangatlah berpengaruh positif baik dalam hal ekonomi, dimana seluruh pengurus dan anggota kelompok sangat merasakan perubahan dalam segi perekomian. Walaupun memang kegiatan ini tidak luput dari berbagai kendala atau hambatan yang dialami oleh seluruh anggota kelompok Lhok Krueng.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, maka peneliti menyampaikan saran antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng dapat meluaskan lagi kegiatan budidaya ini dengan menggaet pemuda-pemuda dari gampong Dhampulo yang belum mempunyai pekerjaan, karena bisa peneliti lihat bahwa lingkungan tempat kelompok budidaya ikan Lhok Krueng masih luas dan masih bisa dibangun kolam-kolam lainnya.

2. Diharapkan juga pengurus dan anggota kelompok Lhok Krueng untuk menambah jumlah kolam yang dimiliki, karena rata-rata anggota kelompok hanya memiliki 3 kolam diharapkan bisa menambah menjadi 5 kolam atau lebih setiap anggota.
3. Selanjutnya diharapkan kepada kelompok Lhok Krueng bisa berinisiatif dengan mengolah hasil panen ikan lelenya, contohnya seperti ikan lelenya di olah lagi, baik itu menjadi ikan fillet, nugget ikan lele, abon ikan lele, dan sebagainya. Tidak hanya seperti sekarang setelah ikan di panen hanya di jual kepada agen yang menampung ikan lele.
4. Dan yang terakhir diharapkan kepada peneliti lainnya yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok budidaya ikan lele dapat menjelaskan hasil penelitian lebih rinci, sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat lebih menambah pemahaman dan mudah dipahami bagi para pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2004)
- Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012)
- Cahyo Saparinto, *Panduan Lengkap Gurami*, (Jakarta: Swadaya, 2008)
- Darmansyah A, Sulistiono, Nugroho T, Supriyono E, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele Di Desa Balongan, Indramayu, Jawa Barat. *Jurnal Agrokreatif IPB* Vol. 2 No 1, 2016
- Edi Suharto, *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009)
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditam, 2016)
- Ekasari J, *Teknologi Bioflok : Teori dan Aplikasi Dalam Perikanan Budidaya Sistem Intensif*, *Jurnal Akuakultur Indonesia*, Vol. 8 No. 2, 2009
- Emizir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012)
- Etta Mamang Sengaji. Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* Ed 1, (Yogyakarta: Andi, 2010)
- Gunawan Sumodiningrat, *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Kredit Pedesaan, Seri Kajian Fiskal Dan Moneter No.5*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara Cetakan Ke 2, 1996)
- L. R. Gay, *Eductional Research: Competencies For Analysis And Application*, Fifth Edition, (United States Of America: Florida International University, 1996)



- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001)
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988)
- Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001)
- Maani Karjuni, *Teori Actors Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Demokrasi, Vol. 10 No 1, 2011
- Muhammad Ajhar, Peran Pemerintah Desa Dalam Peberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Program Budidaya Ikan Keramba Jaring Apung DI Desa Mukusaki Kecamatan Weweria Kabupaten Ende, (Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan), Makassar, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah, 2022
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Prof. Dr. Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- Ridho Saputra, *Pengembangan Sistem Rental Kamera Online*, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, Vol. 2 No. 6, Juni 2018
- Sarah Cook Dan Steve Macaulay, *Perfect Empewermant*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 1997)
- Suharismi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabet, 2013)
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Undang-Undang Perikanan 2004, UU RI No. 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)

## LAMPIRAN

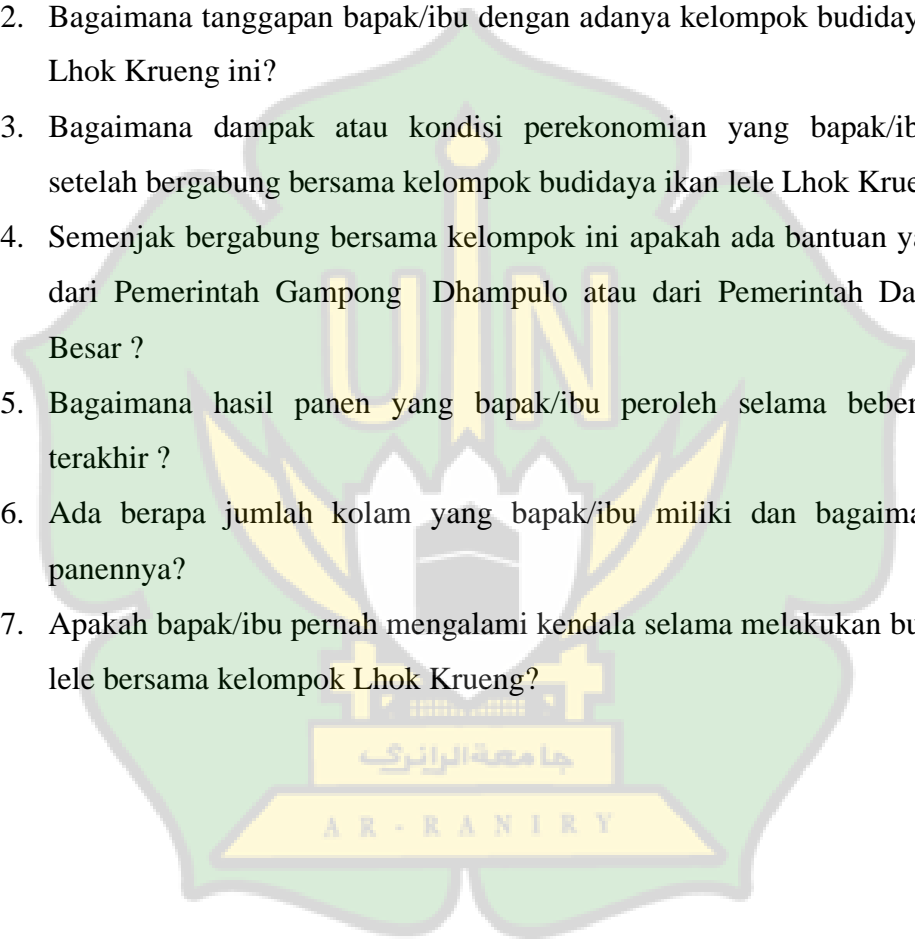
### Lampiran I Pedoman Wawancara

Kepada ketua kelompok Lhok Krueng :

1. Sejak kapan budidaya ikan lele ini di mulai dan sejak kapan kelompok ini di bentuk ?
2. Ada berapa jumlah anggota kelompok dan jumlah kolam yang tersedia ?
3. Bagaimana sistem budidaya ikan lele yang digunakan pada kelompok Lhok Krueng ?
4. Metode apa saja yang digunakan pada budidaya ini apakah pembesaran saja atau ada juga pembenihan?
5. Apakah kelompok ini bekerja sama dengan BUMG atau bersifat mandiri oleh masyarakat?
6. Apakah kelompok budidaya ini pernah menerima bantuan dari dinas yang terkait?
7. Apakah dari pemerintah Gampong memberikan dukungan dalam hal budidaya ikan lele ini?
8. Berapa jumlah benih lele dalam sekali tebar?
9. Bagaimana sistem panennya dan bagaimana hasil panennya ?
10. Bagaimana sistem pemasaran ikan lenya?
11. Apakah ada mengalami kendala selama budidaya ikan ini berlangsung?
12. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar terhadap kegiatan budidaya ikan ini?

Kepada anggota kelompok Lhok Krueng :

1. Sejak kapan bapak/ibu menjadi anggota dari kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng ?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan adanya kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng ini?
3. Bagaimana dampak atau kondisi perekonomian yang bapak/ibu rasakan setelah bergabung bersama kelompok budidaya ikan lele Lhok Krueng ini?
4. Semenjak bergabung bersama kelompok ini apakah ada bantuan yang datang dari Pemerintah Gampong Dhampulo atau dari Pemerintah Daerah Aceh Besar ?
5. Bagaimana hasil panen yang bapak/ibu peroleh selama beberapa bulan terakhir ?
6. Ada berapa jumlah kolam yang bapak/ibu miliki dan bagaimana sistem panennya?
7. Apakah bapak/ibu pernah mengalami kendala selama melakukan budidaya ikan lele bersama kelompok Lhok Krueng?



## Lampiran II Surat Izin Penelitian

07/12/22 15.28

Document



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4377/Un.08/FDK-1/PP.00.9/10/2022  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepada Keuchik Gampong Dhampulo
2. Kepada Ketua Kelompok Budidaya Lele Lhok krueng

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ADLIL WAFI / 170404046**  
Semester/Jurusan : **XI / Pengembangan Masyarakat Islam**  
Alamat sekarang : **Jalan Cot Aron, no:02, Desa Emperom, Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Lele Lhok Krueng di Gampong Dhampulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Oktober 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 15 Januari 2023*

Dr. Mahmuddin, M.Si.

## Lampiran III Surat Permintaan Data Penelitian



**PEMERINTAH KAB. ACEH BESAR  
KECAMATAN INGIN JAYA  
GAMPONG DHAM PULO**

Jl. Tgk. Cot Malem, Gp. Dham Pulo, Kemukiman Lubok, Kec. Ingin Jaya Kode Pos: 23371

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN  
Nomor : 420/020/2023**

Keuchik Gampong Dham Pulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama/NIM : **ADLIL WAFI / 170404046**  
 Program Tingkat : **S-1**  
 Semester/Jurusan : **XI / Pengembangan Masyarakat Islam**  
 Alamat : **Gampong Dham Pulo Kec. Ingin Jaya – Aceh Besar**  
 Judul Penelitian : **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Lele Lhok Krueng di Gampong Dham Pulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar**

Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian skripsi yang berlokasi di Gampong Dham Pulo Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar mulai tanggal 1 Desember s/d 15 Desember 2022.

Demikian kami sampaikan untuk keperluan Administrasi yang bersangkutan.

Dham Pulo, 16 Maret 2023  
 Pj. Keuchik Gampong Dham Pulo



#### Lampiran IV Dokumentasi



Gambar 1 : Wawancara Peneliti dengan bapak Mirsal (selaku ketua kelompok Lhok Krueng).



Gambar 2 : Wawancara Peneliti dengan bapak Ahmad Qasir (selaku sekretaris kelompok Lhok Krueng)



Gambar 3 : Wawancara peneliti dengan bapak Munzir ( selaku anggota kelompok Lhok Krueng).



Gambar 4 : Penampakan kondisi kolam yang dimiliki oleh bapak Munzir



Gambar 5 dan 6 : Wawancara peneliti dengan bang Rian ( selaku anggota kelompok Lhok Krueng)





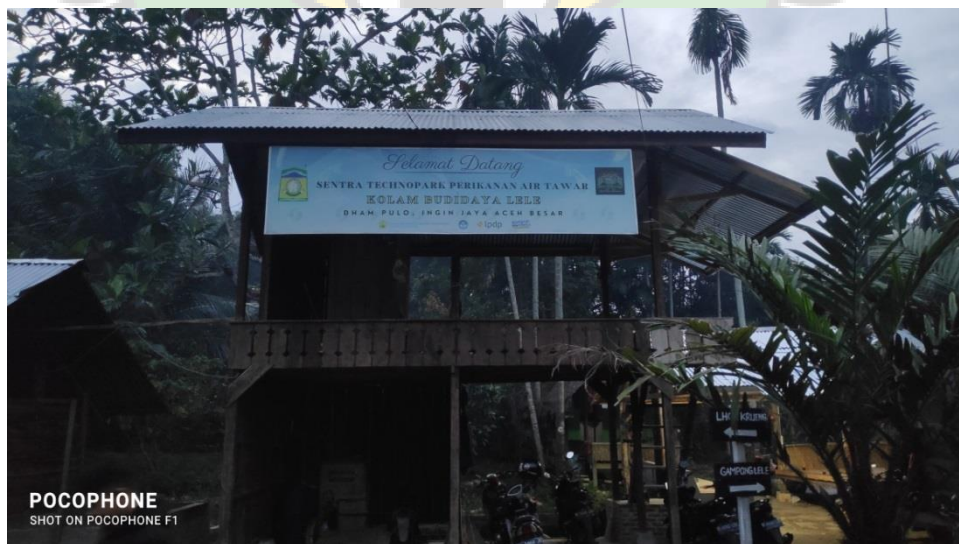
Gambar 7 : Wawancara peneliti dengan bapak Muhammad (selaku anggota kelompok Lhok Krueng).



Gambar 8 : Penampakan kondisi kolam bapak Muhammad yang baru selesai di lakukan pemanenan.



Gambar 9 : Wawancara peneliti dengan bang Disko (selaku anggota kelompok Lhok Krueng).



Gambar 10 : Penampakan kondisi bangunan balai pertemuan yang dimiliki oleh kelompok Lhok Krueng.



Gambar 11 dan 12 : Penampakan kondisi kolam ikan lele yang dimiliki oleh kelompok Lhok Krueng.



Gambar 13 dan 14 : Penampakan tempat dan tungku memasak pakan alternatif yang dimiliki oleh kelompok Lhok Krueng.